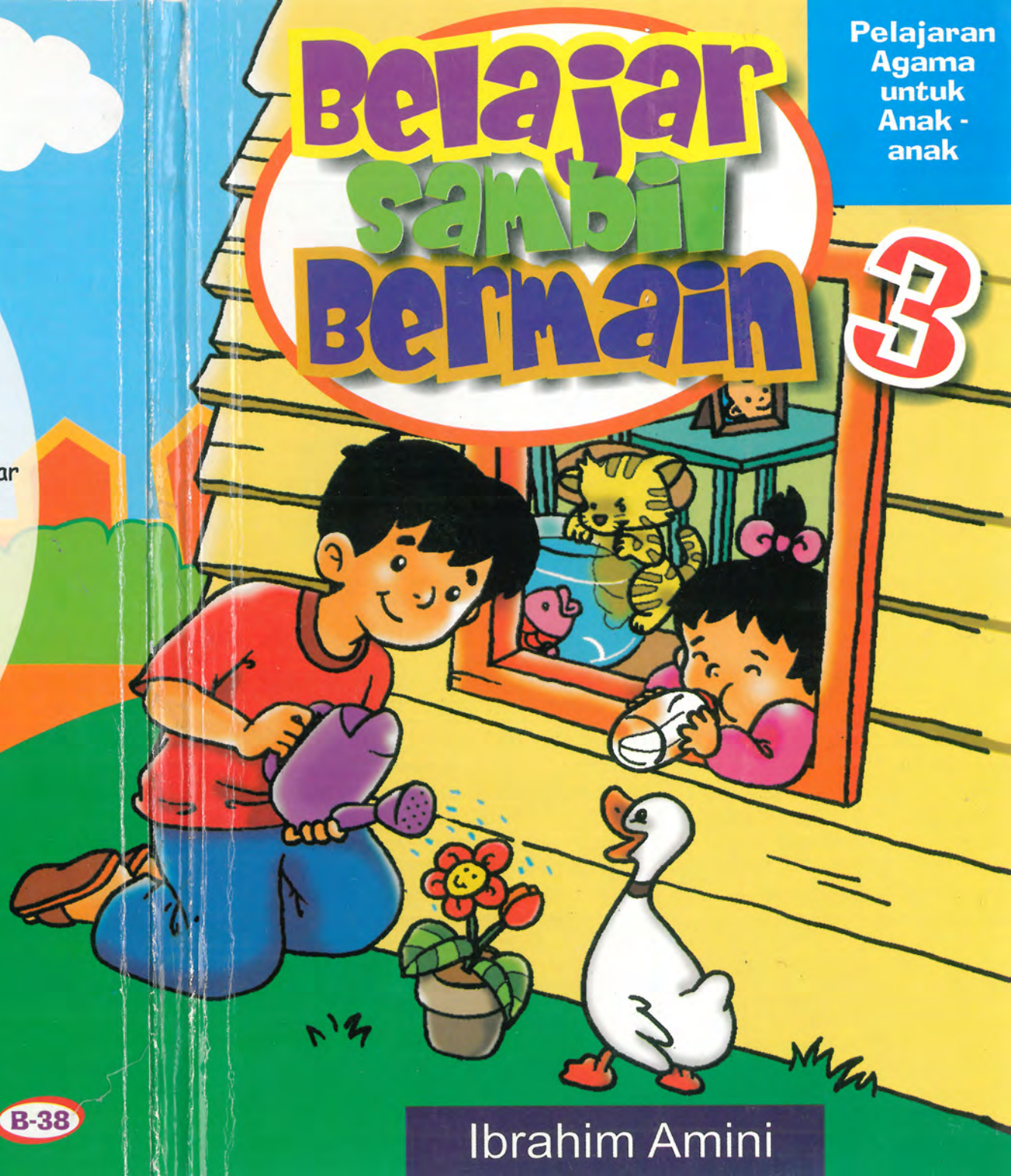
Buku "Belajar Sambil Bermain" seri-3, merupakan kelanjutan dari buku dengan judul yang sama di seri 1 dan 2. Banyak pelajaran yang diberikan pada buku ini, diantaranya tentang pengenalan Allah Swt dan ciptaan-Nya, Nabi dan Keluarganya, serta ibadah maupun akhlak. Pelajaran disampaikan dengan cara yang mudah difahami anak-anak, karena disertai dengan gambar dan latihan soal, selain menyertakan percobaan. Sehingga anak-anak dapat belajar sambil bermain, juga dapat meneliti lingkungannya. Insya Allah, buku ini dapat menanamkan nilai mulia dalam diri anak, dengan mencontoh perilaku Nabi Muhammad Saw dan Keluarganya yang mulia. Agar kelak mereka menjadi pemimpin-pemimpin yang adil dan berakhlak mulia.

AL-HUDA
Islamic Center Jakarta
Jl. Buncit Raya, Kav. 35, Pejaten Barat
Jakarta 12510 Telp. (021) 9194142
http://www.ic-jakarta.com

B-38

Belajar Sambil Bermain 3

Pelajaran Agama untuk Anak - anak



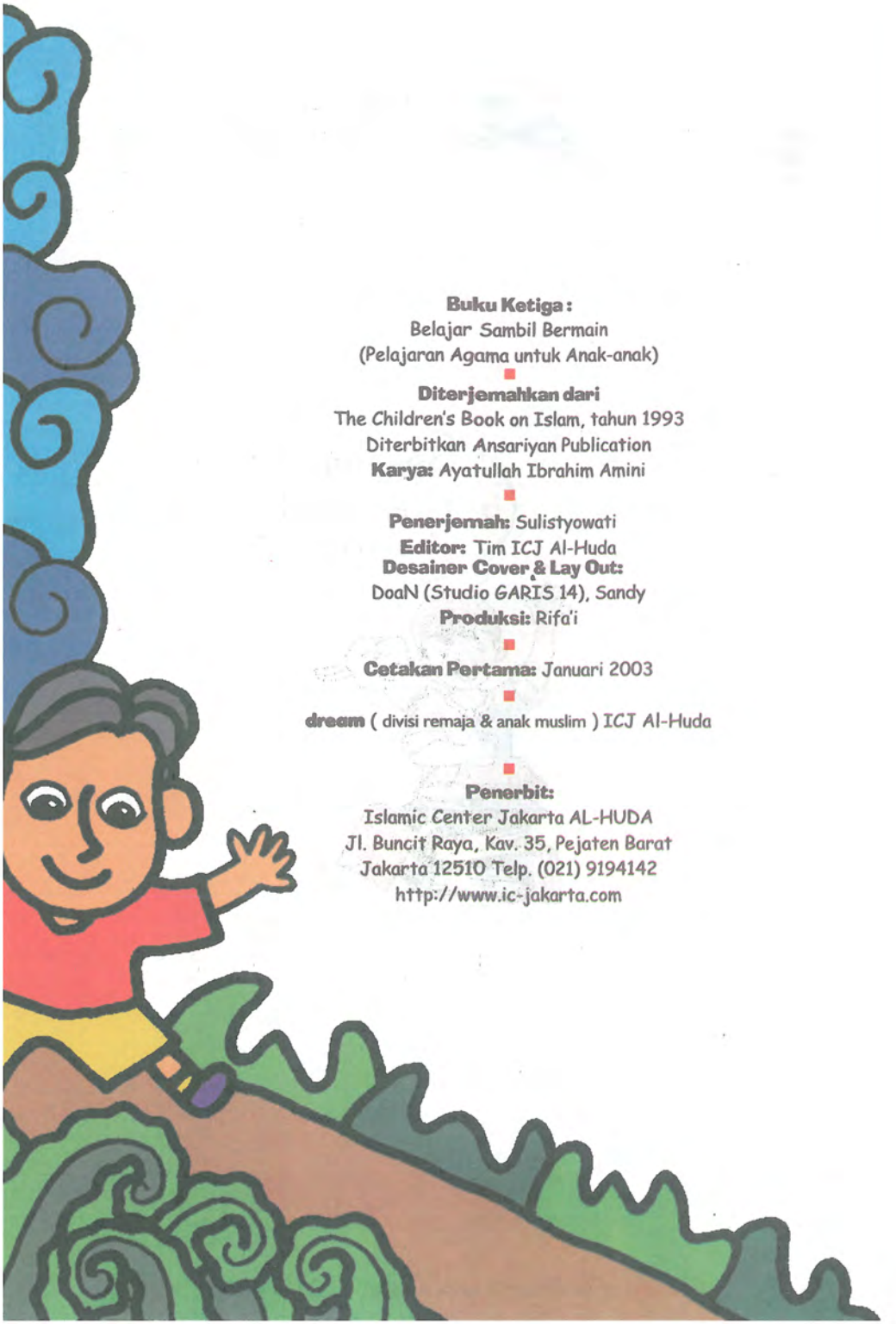
Ibrahim Amini

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

آعوذ بالله من الشيطان الرجيم



dream (divisi remaja & anak muslim) ICJ Al-Huda



Buku Ketiga :
Belajar Sambil Bermain
(Pelajaran Agama untuk Anak-anak)

Diterjemahkan dari
The Children's Book on Islam, tahun 1993
Diterbitkan Ansariyan Publication
Karya: Ayatullah Ibrahim Amini

Penerjemah: Sulistyowati
Editor: Tim ICJ Al-Huda
Desainer Cover & Lay Out:
DoaN (Studio GARIS 14), Sandy
Produksi: Rifa'i

Cetakan Pertama: Januari 2003

dream (divisi remaja & anak muslim) ICJ Al-Huda

Penerbit:
Islamic Center Jakarta AL-HUDA
Jl. Buncit Raya, Kav. 35, Pejaten Barat
Jakarta 12510 Telp. (021) 9194142
http://www.ic-jakarta.com

Kata Pengantar



Assalamu `alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Pembaca yang budiman,
Alhamdulillah, penerbitan buku Belajar Sambil Bermain seri 1 dan 2, mendapat sambutan yang sangat bagus oleh masyarakat di Indonesia, khusunya anak-anak. Kini, kami lanjutkan dengan menerbitkan seri berikutnya, dengan judul "Belajar Sambil Bermain 3".

Sebagaimana dalam seri kedua, dalam seri ketiga ini pun kami berupaya menyampaikan pelajaran-pelajaran agama dan ilmu pengetahuan, dengan bahasa yang mudah dan sederhana, disertai gambar-gambar yang menarik hingga mudah dipahami anak-anak. Selain itupula buku ini memberikan soal-soal latihan maupun percobaan, sehingga anak-anak dapat belajar sambil bermain dan juga meneliti.

Kami berharap, buku ini dapat memberikan sumbangan berarti bagi pendidikan agama anak-anak kita, dan memperkaya khazanah buku keagamaan untuk anak-anak di Indonesia.

Wassalamu `alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Ahmad Soebandi



Daftar Isi

Kata Pengantar		iii
Daftar Isi		iv
Pelajaran 1.	Allah Swt: Sumber Ciptaan	1
Pelajaran 2.	Air: Sumber Kehidupan Limpahan Rahmat-Nya	7
Pelajaran 3.	Pelajaran Tentang Tuhan dari Pohon Apel	9
Pelajaran 4.	Tuhan yang Maha Tahu, Maha Kuasa, Maha Pengasih & Penyayang	13
Pelajaran 5.	Perlombaan	17
Pelajaran 6.	Kehidupan di Akhirat	21
Pelajaran 7.	Musa As : Nabi Suci Allah	27
Pelajaran 8.	Tukan Sihir Firaun	31
	Bagaimana Seharusnya Petunjuk Itu?	36
	Bagaimanakah Sifat-sifat Nabi?	37
Pelajaran 9.	Para Nabi: Petunjuk Suci dan Kesadaran bagi Umat Manusia	39
Pelajaran 10.	Nabi Muhammad Saw dan Kafilah Quraisy	43
Pelajaran 11.	Nabi Muhammad Saw : Menerima Misinya	47
Pelajaran 12.	Seruan untuk Beriman dan Kebebasan	51
Pelajaran 13.	Sayyidah Fatimah Az-Zahra: Wanita Ideal dalam Islam	55
Pelajaran 14.	Siapa yang Dapat Menjadi Pengganti Nabi?	59
Pelajaran 15.	Hari Besar 'al-Ghadir'	61
Pelajaran 16.	Berbeda, Namun Tetap Mencintai	65
Pelajaran 17.	Imam Ada Dua belas	67
	Imam Kelima: Imam Muhammad al-Baqir Ra	68
Pelajaran 18.	Di Tengah-Tengah Kekuasaan Tirani	69



Pelajaran 19.	Imam Jafar as-Sadiq Ra	73
	Bagaimana Bersikap Kepada Masyarakat	74
Pelajaran 20.	Di Kegelapan Malam	77
Pelajaran 21.	Imam Ketujuh: Imam Suci Musa al-Kazim	79
	Bagaimana Imam mengajarkan manusia itu pelajaran?	80
Pelajaran 22.	Imam Kedelapan Imam ar-Ridha Ra	83
	Belajar dari Sikap Imam	84
Pelajaran 23.	Surat Ucapan Selamat dari Seorang Ayah	87
Pelajaran 24.	Nilai Shalat	89
Pelajaran 25.	Dua Surat al-Quran	93
	Surat al-Fatihah	
	Surat at-Ikhlas	
Pelajaran 26.	Puasa	95
Pelajaran 27.	Ceritera al-Quran: Dua Bersaudara, Si Baik yang Bijaksana dan Si Angkuh yang Egois	97
Pelajaran 28.	Zakat	101
	Siapa Orang yang Wajib Berzakat?	101
	Dengan Cara Apa Zakat Digunakan?	102
Pelajaran 29.	Khumus	105
Pelajaran 30.	Siapa yang Nakal Akan Mendapat Hukuman	107

Pelajaran 1



Allah Swt Sumber Ciptaan

Setiap kali selesai makan ayah selalu mengucapkan, "Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin".

"Ayah, apakah artinya ucapan itu? Mengapa ayah mengatakannya setiap kali selesai makan?" kataku

"Anakku," kata ayah. "Dengan mengucapkan kalimat itu, kita berarti mengagungkan Allah Swt dan bersyukur atas segala rahmat-Nya; Allah Swt yang menciptakan dan memelihara atas segala sesuatu. Allah Swt menganugerahi kita dengan segala rahmat-Nya. Dan kapanpun kita memanfaatkannya, kita harus berterima kasih pada Allah Swt."

"Kamu tahu, Ahmad, rahmat Allah teramat banyak dan kita tak mampu untuk menghitungnya. Coba renungkan tentang makanan ini, maka kita dapat merasakan limpahan rahmat Allah Swt pada kita. "

"Kita dapat melihat makanan dengan mata kita."

"Dengan tangan, kita mengambil dan memasukkan makanan ke dalam mulut."

"Kita dapat menutup mulut dengan bibir, dan menggerakan makanan dengan lidah."

"Kita dapat mengunyah makanan dengan gigi, dan setelah itu kita menelannya."

"Segala hal tersebut kelihatannya sederhana, tapi sesungguhnya sangat nyata dan menakjubkan."

Sebagai contoh, perhatikan kedua tanganmu dan juga jari-jarinya. Lihatlah betapa indah bentuknya. Kamu dapat membuka dan menutup jari-jarimu, kapan pun kamu suka, juga membentuk seperti yang kamu inginkan. Tanganmu dapat digerakan sesuai dengan apa yang kamu inginkan. Demikian pula tangan dan jari-jarimu, ia dapat melakukan apa yang kamu inginkan. Dapatkah kamu bayangkan, apa yang bisa

kita lakukan, jika kedua tangan tidak berfungsi?

Pada penciptaan gigi-gigi kita, juga sangat menakjubkan dan sungguh tepat. Lihatlah gigi-gigimu di depan kaca. Beberapa darinya sangat tajam dan juga runcing, itu digunakan untuk memotong makanan. Sementara yang lain, bagus untuk mengoyak makanan. Gigi yang paling banyak jumlahnya, berfungsi untuk mengunyah makanan sehingga lembut. Bagaimana kita dapat makan jika tidak mempunyai gigi? Bagaimana kita makan berbagai macam makanan, jika gigi kita semua serupa?

"Anakku, yang tidak kalah menakjubkan dari semua ini adalah air liur atau ludah."

"Ludah dibuat oleh tiga pasang kelenjar kecil yang disebut kelenjar ludah. Apa yang dapat dilakukan, jika mulut kita kering?"

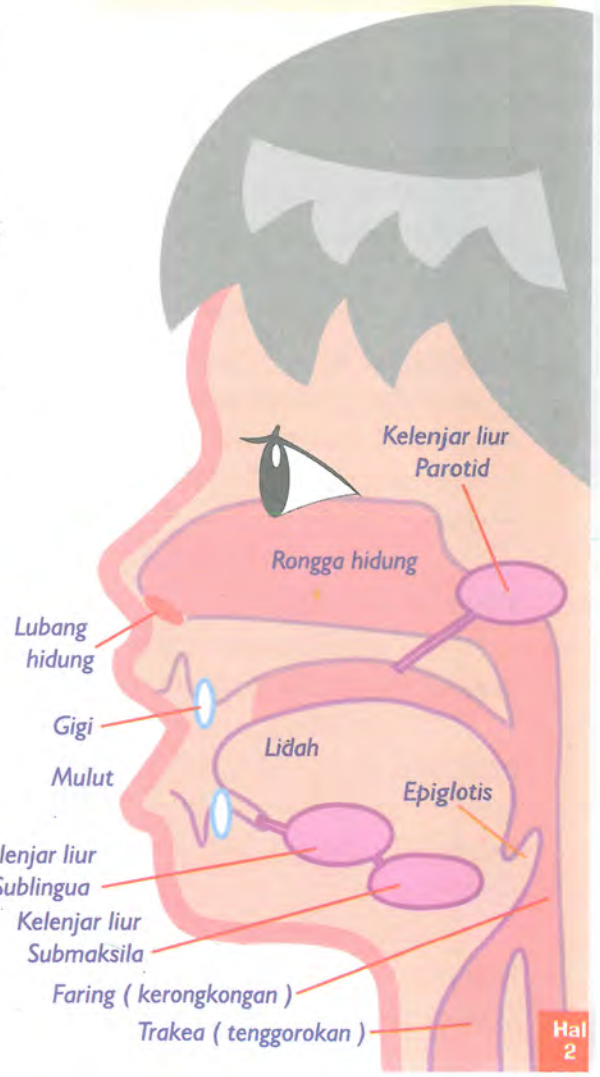
"Bisakah kita makan?"

"Mampukah kita berbicara seperti sekarang?"

"Lihatlah ludah itu, apakah manfaat ludah? Apa guna dan pentingnya kerja ludah itu?"

Ludah diperlukan untuk mencerna makanan. Dengan bantuan ludah, makanan dapat dikunyah lebih baik, sehingga lebih cepat dicerna.

Selanjutnya, ludah membuat makanan menjadi basah, sehingga dapat dengan mudah ditelan.



"Anakku, ceritakan pada ayah. Siapa yang memikirkan diri kita dan mengetahui bahwa mulut kita senantiasa basah? Dan juga ludah amat penting untuk pencernaan makanan dan untuk berbicara?"

"Siapa yang memikirkan diri kita dan mengetahui, bahwa kita memerlukan bibir serta membutuhkan mulut?"

"Siapa yang memikirkan diri kita dan mengetahui, bahwa kita memerlukan tangan dan jari-jari seperti ini?"

Ahmad mendengarkan apa yang dikatakan ayah dengan hati-hati, dan menjawab dengan yakin, "Jelaslah bahwa Tuhan yang memikirkan kita. Tuhan mengetahui seluruh kebutuhan kita, dan Tuhan menciptakan segala sesuatu yang kita perlukan."

"Anakku, kamu benar sekali," kata ayah.

"Kelenjar ludah tidak muncul dengan sendirinya."

"Demikian pula dengan bibir, mulut, gigi, dan jari-jari kita. Tidak tiba-tiba muncul begitu saja seperti yang kita lihat sekarang ini."

"Kesempurnaan dan keseimbangan dari seluruh ciptaan ini, merupakan bukti terbaik, dan seluruhnya telah ditata oleh sebuah pengetahuan serta ciptaan yang tidak terkira besarnya."

"Sumber segala pengetahuan dan ciptaan adalah Tuhan. Anakku, ketika manusia merasakan anugrah-Nya, manusia dengan sendirinya menyebut nama-nama yang indah, memuji-Nya dan bersyukur atas segala rahmat-Nya."

"Ahmad, '"Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin". Itu artinya "Segala puji bagi Allah, Tuhan yang menguasai seluruh alam."

Percobaan dan pikirkanlah: I



Pikir dan jawab



- Apa yang Ahmad tanyakan pada ayahnya?
- Apa yang ayah Ahmad ucapkan sesudah makan?
- Kepada siapakah beliau berterima kasih?
- Dapatkah kita menghitung anugrah-Nya? Mengapa tidak?
- Rahmat Allah yang mana yang diceritakan ayah kepada Ahmad?
- Apakah manfaat diciptakannya kelenjar ludah?
- Apakah yang ditanyakan ayah Ahmad, ketika dia berkata 'bicaralah pada saya?" Apa jawaban Ahmad?
- Tunjukkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam tubuh kita?
- Apakah arti 'Alhammdulllahi Rabiil 'Alamin'?
- Bagaimana kamu bersyukur sesudah makan?
- Apakah yang kamu katakan ketika kamu ingin makan? Mengapa?

Latihan:

- Bacalah pelajaran ini sekali lagi dengan keras.
- Diskusikan pelajaran ini dengan teman-temanmu.
- Buat beberapa pertanyaan dan mintalah temanmu untuk menjawabnya.

Tutuplah jarimu *dan bentuk sebuah kepalan. Sekarang, gunakan jari-jari yang terkepal itu untuk mengambil pensil dan menulislah… Peganglah sebuah sendok dan makanlah dengan memakai sendok… Dapatkah kamu melakukan itu?*
Jika kita tidak mempunyai jari, bagaimana kamu dapat menulis?
Bagaimana kita dapat makan?
Jika jari-jari kita tertutup, apakah kita dapat melakukan kegiatan tadi?

Sekarang, bukalah jari-jarimu. Dengan jari-jari yang sama, ambilah sebuah pensil…
Tulislah "Dengan Nama Allah"…
Kemudian ambilah sendok dan makanlah… Dapatkah kamu melakukan itu?

Jadi, Tuhan Maha Bijaksana dan Pemurah, telah memberikan kita kemampuan untuk membuka dan menutup jari-jari sekehendak kita.

Siapa selain Allah yang Maha Tahu dan Maha Kuasa, yang dapat membuat jari-jari sebaik jari-jari kita?

Tutuplah bibirmu! *Sekarang berbicaralah…*
Dapatkah kamu melakukannya?
Dapatkah kamu mengucapkan kata-kata?
Ketika kamu membuka bibirmu yang tertutup, dapatkah kamu mengunyah makanan?
Tidakkah makanan akan jatuh dari mulut kita?
Apa yang dapat kamu lakukan dengan lidah?

Percobaan Dan Pikirkanlah: 2

- ***Untuk bicara.***
- ***Untuk merasakan makanan.***



Apa lagi yang lain?
Dapatkah lidahmu tidak bergerak ketika sedang mengunyah makanan? Lakukanlah, pada saat makan, bagaimana lidah membantu kita?
Jika kita tidak mempunyai lidah, bagaimana kita makan?
Bagaimana kita bicara?
Siapa selain Tuhan yang Maha Tahu dan Maha kuasa, bisa menciptakan bibir dan Lidah untuk kita?



Gerakkan ujung lidah di sekeliling mulutmu. *Apa yang kamu rasakan?*

- ***Pada gigi.***
- ***Pada langit-langit mulutmu.***
- ***Pada gusi***
- ***Pada apa lagi?***

Sekarang teguk air liurmu, dan telanlah. Apakah mulutmu menjadi kering sekali? Dari mana ludah yang baru datang? Apakah kamu tahu, apa yang terjadi pada mulut kita tanpa ludah?
Kamu menjadi tidak dapat bicara, tidak dapat makan, dan mulutmu akan terasa kering sekali.
Apakah kamu dapat menyebutkan seluruh anugrah ini? Berapa jumlahnya?
Siapa yang memikirkan kamu dan menciptakan seluruh anugerah ini untukmu?

Percobaan Dan Pikirkanlah: 3

Siapa selain "Tuhan yang Maha Tahu' dan Maha Kuasa", yang dapat membuat seluruh anugerah ini untuk kita? Jika Pencipta kita tidak Maha Tahu dan Maha Kuasa, bagaimana Dia dapat memikirkan semua yang kita perlukan? Bagaimana Dia menciptakan seluruh anugerah ini?

Gambar dan warnailah

Berilah nama-nama organ di wajah ini.



Pelajaran 2

Air :
Sumber Kehidupan
Limpahan Rahmat
Allah Swt



KETIKA KITA HAUS, APA YANG HARUS KITA LAKUKAN? KITA AKAN MINUM AIR, BUKAN. SEMUA DARI KITA MEMERLUKAN AIR. KETIKA BINATANG-BINATANG MENGALAMI KEHAUSAN, APA YANG MEREKA LAKUKAN?

YA, MEREKA AKAN MINUM AIR. BINATANG-BINATANG JUGA MEMERLUKAN AIR.

Apakah tanaman juga mengalami kehausan?
Ya, tumbuhan-tumbuhan juga membutuhkan air, tetapi mereka tidak minum seperti kita. Mereka mengambil air dari tanah dengan akarnya.

Jika tanaman tidak menerima air, mereka akan kering.
Jika binatang tidak minum, mereka akan mati kehausan.
Jika tidak ada air kita juga akan mati kehausan.
Jika tidak ada air, pohon gandum tidak akan tumbuh, dan Akhirnya kita tidak akan mempunyai roti untuk dimakan.

Jika tidak ada air, semua binatang akan mati. Dan kita tidak akan mempunyai daging, susu, keju, dan yoghurt untuk dimakan.

Bagaimanapun, Tuhan sangat Pemurah. Dia menciptakan rasa manis, air segar, dan membuatnya tersedia untuk kita minum, membersihkan badan, mengairi pertanian, dan juga untuk minum hewan-hewan, sehingga menghasilkan susu dan daging untuk kita.

Tuhan mencintai kita, sehingga Dia menciptakan sesuatu yang baik, air yang segar dan limpahan rahmat-Nya, yang tidak terkira jumlahnya untuk kita.

Kita juga mencintai Tuhan yang Maha Pemurah. Kita beryukur atas segala Rahmat-Nya, dan dapat memanfaatkan pada jalan yang diperintahkan. Jadi kita dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.



Percobaan dan pikirkan



- **Tuang sedikit garam** *dalam segelas air. Air akan menjadi asin. Dapatkah kamu menggunakan air ini untuk menghilangkan rasa hausmu?*

Tidak. Air garam akan membuat kamu tambah kehausan.

Air garam juga tidak bagus untuk pertanian.

Sungguh! Jika air menjadi asin atau sangat asin, apa yang dapat kita lakukkan? Kita tidak akan mempunyai roti, daging, susu, dan keju.

Lalu apa yang dapat kita makan?

Sungguh! Jika air terserap dan menghilang di dalam tanah, apa yang dapat kita lakukan? Bagaimana kita akan hidup? Bisakah kita hidup?

Bagaimanapun Tuhan sangat Pemurah. Dia telah menciptakan air yang dapat diminum, dan membuatnya tersedia untuk kita. Karena semua karunia itu T,uhan ciptakan untuk kita. Kita pun harus membantu yang lain, terutama pada yang membutuhkan.



Buah apel sangat bermanfaat dan lezat. Mungkin kamu pernah makan buah yang enak ini. Badan kita memerlukan zat-zat dalam buah apel, dan Tuhan telah menciptakan pohon itu untuk memenuhi kebutuhan kita.

Sebuah pohon apel, agar dapat menghasilkan buah Apel, membutuhkan zat-zat sebagai berikut:



- **Air.**
- **Mineral yang terdapat di tanah.**
- **Karbondioksida, yang terdapat di udara.**
- **Cahaya dan energi matahari.**



Akar pohon apel, mengambil air dan mineral dari dalam tanah.

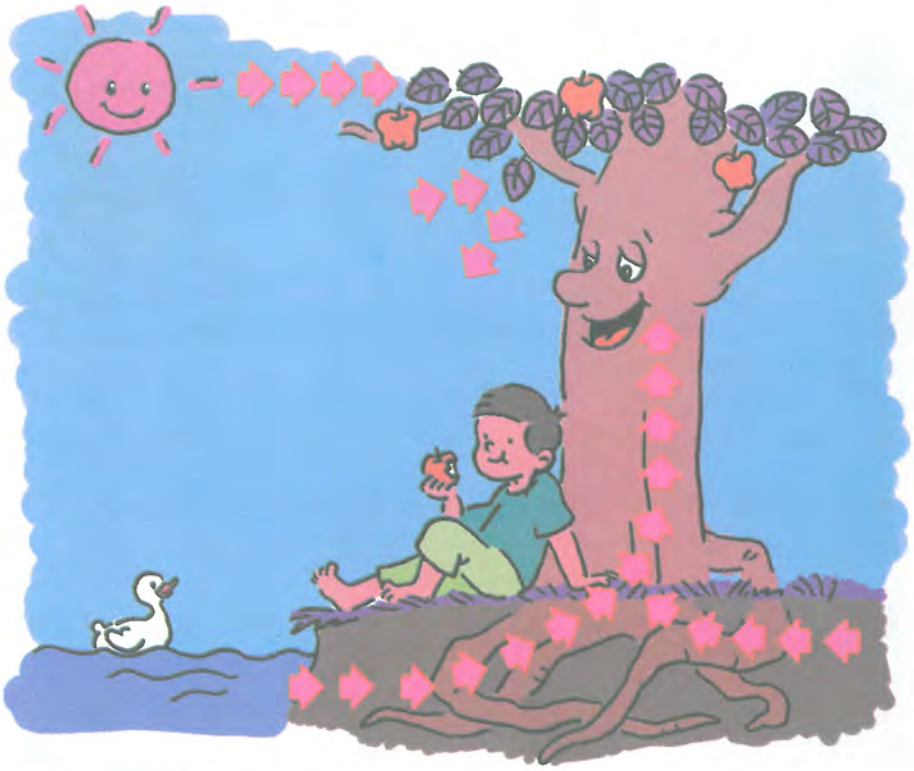
Batang pohon dan cabang-cabangnya yang bervariasi, digunakan untuk membawa air dan mineral sampai ke daun-daun. Sedangkan karbondioksida masuk ke daun-daun melalui pori-pori daun yang kecil, dan sinar matahari menyinari daun-daun.

Dengan bantuan sinar matahari, daun-daun membuat sari makanan yang lezat dari air, mineral dan karbondioksida. Mereka mengirimkan sari makanan ini, ke seluruh bagian pohon apel.

Pohon apel menyerap sari makanan untuk tumbuh dan menghasilkan buah apel yang sangat bermanfaat bagi kita.

Kita sangat menikmati buah apel yang lezat, apalagi kita bisa mendapatkan kekuatan dan energi bagi tubuh.

Tuhan yang Maha Tahu dan Maha Kuasa, dengan sangat sempurna menciptakan pohon apel, sehingga dapat menghasilkan buah-buah apel untuk kita. Jadi kita dapat mengambil manfaat dari buah-buah yang enak itu.



Sudah sewajarnya kita bersyukur pada Allah Swt. Kita menanam dan memelihara pohon apel mulai dari tunas, dan selanjutnya kita mendapatkan manfaat dari rasa buah apel yang lezat. Kita dapat memberikan buah apel ini kepada keluarga, teman-teman dan tetangga. Tuhan telah menciptakan pohon apel dan memberi tidak terbatas rahmat-Nya kepada kita. Dia juga memberi kekuatan, akal dan kecerdasan buat kita agar dapat digunakan.

Karena itulah kita harus berterima kasih pada Tuhan dan mematuhi perintah-Nya, untuk kebebasan dan kebahagiaan hidup selamanya.

Kita tahu bahwa banyak sekali di dunia ini, orang miskin yang tidak dapat membeli buah-buahan dan makanan lainnya. Kewajiban kita adalah berusaha menolong, untuk menghilangkan keadaan seperti itu. Dan mereka mendapatkan hak-haknya. Kita harus melawan kemelaratan, pengangguran dan eksploitasi dengan segera, agar semua orang dapat hidup nyaman dan bahagia.

Pikir dan jawab



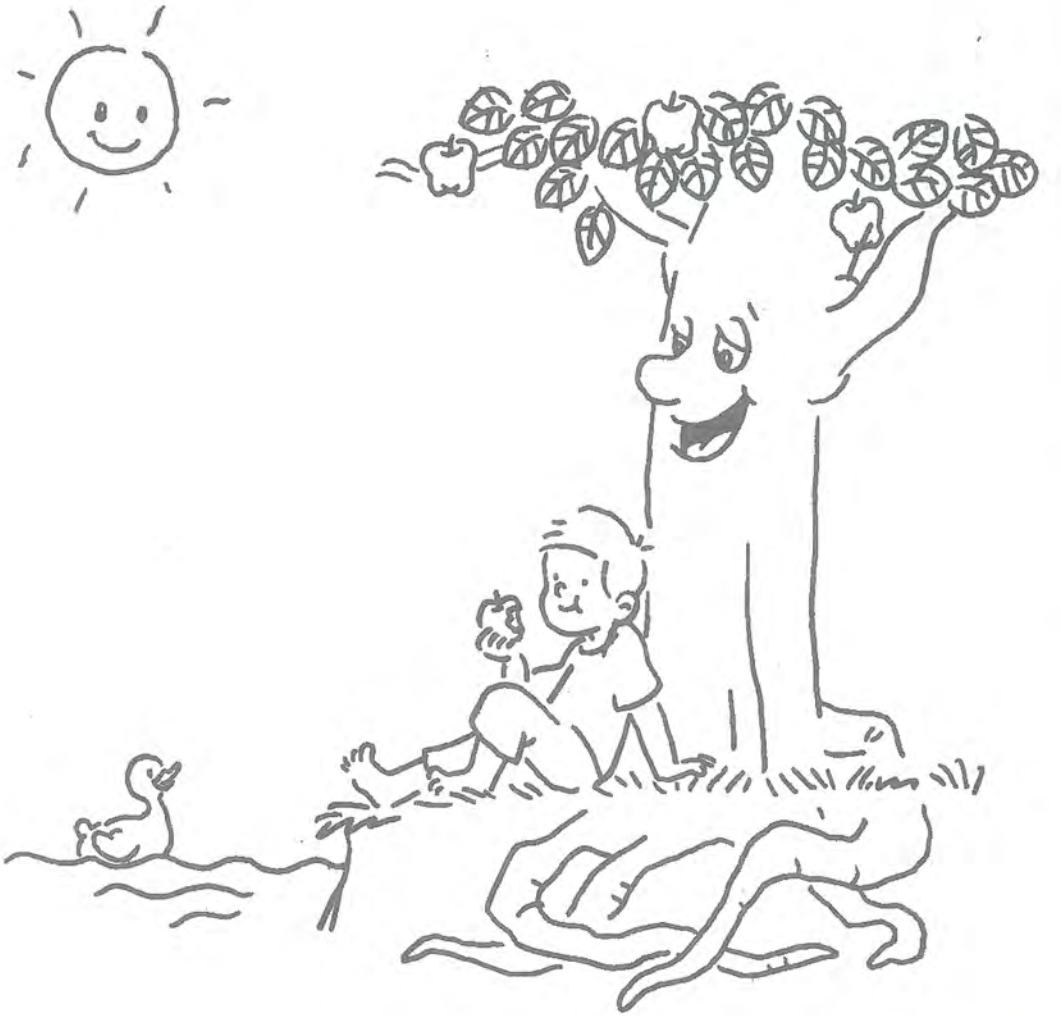
- Apa yang pohon Apel perlukan untuk menghasilkan buah Apel?
- Bagaimana daun-daun pohon menerima air dan mineral?
- Darimana karbondioksida diperoleh, dan bagaimana mendapatkannya?
- Dengan bantuan energi, apakah daun memproduksi buah Apel?
- Siapa yang membuat keseimbangan dan kesempurnaan di pohon Apel, sehingga dapat memproduksi buah Apel buat kita?
- Kepada siapakah kita harus mengikuti perintah, agar mendapatkan kebebasan dan kebahagiaan?
- Bagaimana dan dalam cara seperti apa, kita harus menggunakan rahmat Allah?
- Bagaimana kita seharusnya bersyukur atas semua rahmat-Nya?
- Apakah setiap orang cukup untuk mendapatkan buah dan makanan lainnya?
- Apakah yang harus kita lakukan kepada fakir miskin dan bagaimana menghilangkannya?

Tuhan Maha Pengasih dan Maha Pemurah, menciptakan pohon buah-buahan dan membuatnya sangat sempurna dalam ciptaan-Nya, sehingga bisa menghasilkan buah yang indah dan lezat. Kita harus menyiapkan tanah, menanam pohon-pohon buah, menyiram dan memelihara mereka. Pada akhirnya kita mendapatkan manfaat dari buahnya yang bagus dan lezat. Ini juga manfaat-manfaat lain dari mereka.

Bisakah kamu menanam sebuah pohon buah yang kecil?

warnailah

Sesuai keinginanmu supaya menarik

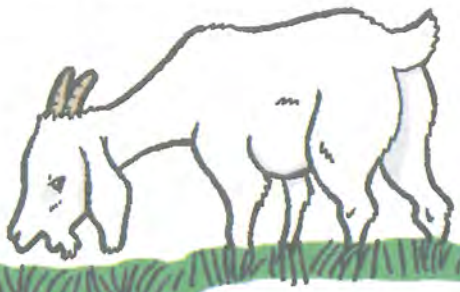




Tumbuh-tumbuhan sangat bermanfaat dan menolong bagi kita. Mereka menghasilkan lebih banyak makanan, dibandingkan dengan yang mereka gunakan sendiri dan menyimpannya buat kita. Kelebihan makanan dari tanaman buah, seperti Apel, Cherry dan Jeruk, menghasilkan bentuk buah yang sangat menarik.

Wortel, kentang, dan bawang menyimpan kelebihan makanan di akar mereka.
Tumbuhan-tumbuhan seperti gandum, kacang polong, buncis dan kacang hijau, menyimpan kelebihan makanan mereka di dalam biji-bijian.

Mereka memproduksi makan melalui daun.



Bagaimana mereka memproduksi makanan, jika mereka tidak mempunyai daun? Bagaimana jika daun tumbuh-tumbuhan itu tidak mempunyai pori-pori, bagaimana mereka mendapatkan udara dan air?

Tuhan Yang Maha Pemurah menciptakan daun pada tumbuh-tumbuhan. Juga menyediakan pori-pori pada darun-daunya, sehingga daun-daun yang berwarna hijau dapat membuat makanan.

Makanan yang mereka buat pun, cukup untuk diri mereka sendiri. Jika tidak berlebih, bagaimana kita dan binatang bisa makan?

Tapi Tuhan yang Maha Pemurah telah menciptakan tumbuh-tumbuhan untuk membuat makanan yang melebihi kebutuhan mereka.

Jika tumbuhan-tumbuhan tidak mendapatkan cahaya matahari, dengan energi apa mereka memproduksi makanan? Tetapi Tuhan yang Maha Mengetahui dan Maha Kuasa, telah menciptakan matahari agar tumbuh-tumbuhan dapat menerima cukup cahaya. Dengan bantuan sinar dan energi matahari, tumbuhan dapat memproduksi makanannya.

Jadi, Tuhan mengetahui segala sesuatu, dan apa-apa yang dibutuhkan makhluk-Nya.

Tuhan mengetahui bahwa kita memerlukan makanan, dan kita tidak dapat memproduksi sendiri; Kemudian Dia menciptakan tumbuh-tumbuhan dengan daun-daunya yang hijau, serta mempunyai pori-pori sebagai produsen makanan yang dapat kita manfaatkan.

Tuhan mengetahui bahwa produsen-produsen kecil ini memerlukan sinar dan energi matahari. Tuhan menciptakan matahari sedemikian rupa , sehingga daun-daun tumbuh-tumbuhan dari produsen-produsen kecil ini, dapat menerima cahaya dan energi matahari dengan cukup. .

Jika Tuhan tidak Maha Mengatahui, Dia tidak akan tahu apa yang kita perlukan. Jika Tuhan tidak Maha Kuasa, Dia tidak akan dapat membuat yang kita butuhkan.

Dan jika Tuhan tidak Maha Pengasih dan Maha Penyayang, kita tidak akan mendapat limpahan semua rahmat-Nya.



Kita tahu bahwa:

Tuhan adalah **al-Alim**
artinya yang adalah **Maha Mengetahui.**

Tuhan adalah **al-Qadir**
artinya yang **Maha Kuasa.**

Tuhan adalah **ar-Rahman**
artinya yang **Maha Pengasih.**

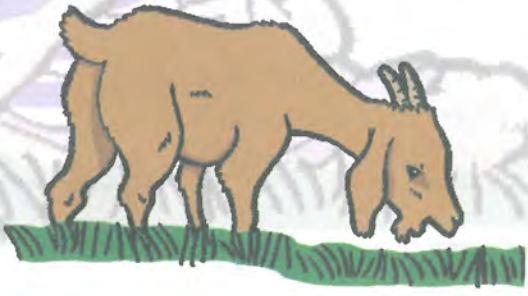
Tuhan adalah **ar-Rahim**
Artinya yang **Maha Penyayang.**

Sekarang kita mengakui bahwa Pencipta dari segala sesuatu yang sempurna dan universal adalah Tuhan yang Maha Tahu, Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Dia menciptakan kita dan memberikan dunia untuk memenuhi kebutuhan kita dan Tuhan memerintahkan kita untuk bekerja keras dalam mengolah bumi dan hanya Dia yang kita taati untuk mewujudkan kehidupan yang bermartabat dan kebebasan selamanya.

Matahari, bulan, tanaman dan binatang, semua untuk memenuhi kebutuhan kita. Semuanya itu bekerja terus menerus untuk menghasilkan makanan untuk kita.

Sebagai hamba Allah kita harus bekerja keras dan berusaha membantu memenuhi kebutuhan makluk yang lain.





- Bagaimana tumbuh-tumbuhan memenuhi kebutuhan makanan untuk diri mereka?
- Apa tanaman hanya menghasilkan makanan, yang cukup untuk mereka saja?
- Dapatkah manusia memenuhi kebutuhan makanan mereka, tanpa bantuan tumbuhan?
- Apa yang diperlukan tanaman untuk memproduksi makanan?
- Siapa yang mengetahui kebutuhan tanaman, dan berusaha memenuhi kebutuhan mereka?
- Tuhan Maha Tahu bahwa tanaman memproduksi makanan lebih dari yang mereka butuhkan, apa yang kita harus kita lakukan?
- Bagaimana kita mengetahui bahwa pencipta Kita adalah Tuhan Maha Mengetahui dan Kuasa?
- Bagaimana kita mengetahui bahwa Tuhan adalah Maha Pengasih dan Maha Penyayang?
- Apa yang harus kita lakukan, agar hidup kita bermartabat, bebas dan bahagia?
- Apa kewajiban utama kita kepada Tuhan, karena kita dapat memanfaatkan anugerah-Nya?

Latihan:

- Ceritakan kembali pelajaran tersebut dengan suara lantang, lancar dan tidak ada kesalahan.
- Tulis ringkasan pelajaran ini.
- Buatlah lebih dari tiga pertanyaan dan tanyakan kepada teman-temanmu untuk mendapatkan jawaban mereka.
- Ceritakan kepada keluargamu mengenai pelajaran ini

Pelajaran 5

Perlombaan



Sore itu, kami sepakat untuk berjalan-jalan ke desa tetangga, yang tidak jauh dari sekolah kami. Desa itu terkenal karena banyak bunganya. Rencana pun telah kami buat, yaitu kami akan berlomba satu sama lain. Maka kamipun melakukan persiapan. Begitu persiapan selesai, siaplah kami berlomba. Diperkirakan dapat mencapai masjid, sebelum matahari tenggelam. Terlihat oleh kami, di samping masjid desa itu berdiri sebuah pohon yang tinggi, menara masjid pun tampak menjulang tinggi, sehingga bisa terlihat dari desa.

Kami menunggu guru olah raga mengumumkan aba-aba, kapan mulainya perlombaan. Ketika Pak guru sudah memberi aba-aba, segeralah perlombaan dimulai. Beberapa anak laki-laki segera berlari, sedangkan yang lain mengatakan, berjalan lebih dulu adalah lebih baik.

Suasana sangat gembira dan bahagia, sambil berbincang di antara kami. Dalam perjalanan, tibalah pada sebuah sungai kecil, yang mengalir dari desa yang akan dituju. Kita menjadi sangat gembira dan duduk di bawah, di samping aliran sungai kecil itu. Sambil membersihan badan, dan minum dari air sungai kecil yang segar dan dingin itu.

"Anak-anak!" guru kami memanggil dengan keras, "Jika kita haus dan ingin minum, jangan minum terlalu banyak. Kalian bisa sakit perut dan juga bisa ketinggalan."

Mendengar hal tersebut, masih dengan nada riang, kami bersiap-siap melanjutkan perjalanan. Tetapi beberapa dari peserta mengatakan sangat haus, dan jika tidak melepaskan rasa hausnya, mereka tidak dapat melanjutkkan perjalanan. Mereka memutuskan untuk minum sedikit.

Guru kami berlari lebih kencang dari kami.

Matahari perlahan-lahan namun pasti, mulai tenggelam. Guru kamilah yang pertama kali sampai di masjid desa itu. Saya dan beberapa teman, juga mencapai masjid sebelum matahari benar-benar tenggelam.

Pagi harinya Pak Guru mengumumkan pemenang perlombaan.

"Anak-anakku sayang, "dia berkata."Kemarin beberapa orang berusaha keras untuk menjadi pemenang dalam perlombaan lari."

"Hari ini saya akan memberi hadiah, dan mengucapkan selamat pada mereka."

"Dunia ini juga merupakan medan persaingan yang berat. Kita akan berjuang dan berlomba satu sama lain. Perlombaan kita adalah dalam perbuatan baik, serta membantu dan bekerja untuk manusia lainnya."

Siapa yang sukses sebagai pemenang, adalah mereka yang paling banyak beribadah kepada Allah, dan membantu kepada sesamanya. Tuhan memberi orang-orang ini penghargaan serta pahala di hari kebangkitan. Dan memasukkan mereka ke dalam surga.



"Bagaimana pun juga, siapa yang tidak berbuat baik atau berbuat buruk, perbuatan itu tidak akan berguna. Dan hanya akan membuat mereka malu. Perbuatan buruk mereka di hari kebangkitan, akan membuat mereka sangat menyesal dan menederita. Mereka tidak akan masuk ke surga, tetapi ke neraka. Serta mendapat balasan atas perbuatan buruk di dunia.

"Orang-orang yang berbuat kebaikan dan orang-orang yang berbuat keburukkan itu, tidak sama di hadapan Tuhan. Tuhan memberi balasan pada setiap orang, sesuai dengan perbuatan baik atau buruk yang dilakukannya.

"Jika Tuhan tidak memberi orang yang berbuat kebaikan dengan sesuatu yang indah dan penghargaan yang abadi. Apakah yang menyebabkan kita berbuat baik?"

"Jika Tuhan tidak menghukum orang yang berbuat kejahatan, lalu apa bedanya dengan orang yang berbuat kebaikan?"



Pikirkan dan jawablah



- Apakah untungnya bagi manusia dengan adanya perlombaan atau pertandingan itu?
- Kapan anak-anak duduk di samping aliran sungai kecil?
- Apakah yang pak guru katakan pada mereka?
- Perlombaan apakah yang dilakukan di dunia ini?
- Apa yang diperoleh pemenang dalam pertandingan yang sangat sulit di dunia?
- Apakah kehidupan manusia, akan sama di dunia dan di akhirat?
- Apakah yang berbuat baik dan berbuat buruk, akan sama di hadapan Tuhan?
- Apakah balasan bagi orang yang melakukan pekerjaan yang baik ?
- Apakah hukuman bagi orang yang melakukan perbuatan buruk?

Latihan:

- Tulislah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di atas dalam tulisan tangan yang indah.
- Bacalah pelajaran ini pada keluargamu.
- Dengan bantuan teman dan gurumu, buatlah sebuah perlombaan.
- Tulislah sebuah laporan perlombaan, dan kemukakan syarat-syarat untuk menjadi pemenang.
- Jika kamu telah mengerjakan latihan tersebut, tulislah sebuah laporannya, dan bacalah di hadapan teman sekelasmu.



Pelajaran 6

Kehidupan Akhirat



Kehidupan manusia

sesudah di dunia, adalah kehidupan penuh cobaan yang disebut alam Barzakh. Setelah itu masuk di hari kebangkitan.

Ketika mati tubuh manusia akan hancur, sedang Ruh-nya pergi menuju dunia lain yang disebut "alam akhirat".

Dalam kehidupan nanti, kita pertama berada dalam alam Barzakh, kemudian sampai pada "hari kebangkitan".

Dalam al-Quran, Tuhan berfirman, "Setiap orang yang mati, akan mengalami cobaan sampai datangnya hari kebangkitan."

Allah Swt juga memerintahkan, "Jangan berpikir bahwa orang yang terbunuh karena Allah adalah mati; sesungguhnya mereka hidup dan menerima balasan dari Tuhan mereka."

Tuhan memberitahukan pada kita melalui Muhammad, Nabi-Nya yang suci, bahwa ketika manusia mati dan meninggalkan dunia ini, dia akan pergi ke dunia yang penuh ujian (alam Barzakh) dengan keadaan yang sama. Dan di sana mereka ditanya beberapa pertanyaan pendek:

Apakah kamu percaya kepada Tuhan?

Siapa yang memerintahkan kamu untuk taat pada-Nya?



Siapa itu Tuhan?

Adakah yang lebih dari Tuhan?

Siapa Nabimu?

Apa agamamu ?

Siapa imammu?

Manusia yang beribadah kepada Tuhan di dunia ini, beragama dan hidup dalam kepercayaan yang benar, akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dengan mudah dan jelas. Sesudah beberapa pertanyaan singkat dapat dijawab, maka ia akan tinggal di alam Barzakh dengan senang dan bahagia, hingga hari kebangkitan. Dengan keberhasilannya menjawab pertanyaan itu, ia akan menikmati kenikmatan dan anugerah Surga.

Pertanyaan dan Jawaban Di Alam Barzakh

Pertanyaan dan jawaban di alam barzakh adalah nyata. Manusia akan ke alam Barzakh dan akan mendapat pertanyaan. Mereka harus menjawab pertanyaan-pertanyaan itu. Tetapi pertanyaan dan jawaban itu tidak sama dengan pertanyaan maupun jawaban di dunia ini.

Manusia di alam Barzakh mendengar pertanyaan dan mengucapkan jawaban mereka, tetapi tidak dengan telinga dan lidah seperti di dunia. Melainkan dengan mendengar dan menjawab dengan anggota tubuh yang melakukan perbuatan tersebut.

Jadi tidak selalu memerlukan bibir, lidah, mulut dan telinga, jika mendengar dan menjawab pertanyaan.



Sebagai contoh, di dalam mimpimu kamu berbicara kepada teman-temanmu dan kamu mendengar apa yang mereka katakan. Kamupun bercakap-cakap dengan mereka.

Apakah menggunakan telingamu?

Menggunakan lidahmu ?



Kenyataannya tidak.

Terkadang dalam mimpi kita pergi ke tempat-tempat yang kita belum pernah diketahui sebelumnya. Namun begitu bangun, kita merasa pergi ke sana. Dan kita menyadari bahwa tempat itu ada dalam mimpi kita.

Dalam mimpi, dengan badan mana kita pergi ke tempat tersebut?

Dalam mimpi, dengan mata yang mana kita melihat?

Dengan telinga yang mana kita bisa mendengar?

Apakah dengan mata dan telinga di tubuh ini?

Apakah dengan tubuh yang ada sekarang ini?

Kenyataannya tidak, tubuh kita masih terbaring di tempat tidur, dan mata kita masih terpejam.

Tapi itu sangat mungkin terjadi padamu atau seseorang yang kamu kenal, ketika ia bermimpi.

Demikian pula dengan alam Barzakh yang nyata dan benar.

Di alam Barzakh, pertanyaan dan jawaban juga nyata dan benar. Kita menjelaskan tentang mimpi, sebab mimpi adalah sebuah contoh yang bagus.

Nabi suci umat Islam, Muhammad saw berkata, "Siapapun yang berperilaku buruk, akan mendapat hukuman di alam Barzakh."

Amirul Mukminin Ali berkata kepada kita, "Siapapun yang bergunjing dan menfitnah, akan mendapat hukuman di alam Barzakh."

Tetapi ada orang-orang yang tidak beriman kepada Tuhan dan Nabi-Nya di dunia ini, mereka tidak patuh pada perintah suci-Nya. Mereka itu adalah orang-orang yang tidak beragama dan jahat.

Sehingga di alam barzakh mereka juga tidak beriman kepada Tuhan dan Nabi-Nya, sebagaimana mereka tidak beriman kepada Tuhan dan Nabi-Nya di alam dunia.

Orang-orang yang tidak beriman, akan menanggung penderitaan dan siksaan dalam alam Barzakh. Penderitaan di alam barzakh merupakan contoh penderitaan di neraka.

Di alam Barzakh, kebenaran manusia akan menjadi jelas. Apakah mereka itu beriman atau kufur.

Manusia di dunia ini, yang beriman kepada Tuhan, Hari Pembalasan, para Nabi-Nya, dan juga melakukan perbuatan baik. Maka mereka akan menjawab pertanyaan dengan mudah, karena merupakan hasil dari kepercayaan itu.

Tapi bagi manusia yang tidak beriman kepada Tuhan dan suka mengganggu, penindas sesama, dan berkelakuan buruk, mereka tidak akan dapat memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan di alam Barzakh.

Dosa-dosa dan tidak berimanannya mereka kepada Tuhan, menjadi nyata di alam arwah. Bagi seseorang yang berbuat dosa, siksaan di alam Barzakh menjadi contoh penderitaan di neraka. Ini merupakan hukuman untuk perbuatan mereka, dan telah di mulai dari alam barzakh.





Pikirkan dan jawablah



- Apakah perbuatan dan usaha kita merupakan hal yang sia-sia?
- Dimana kita akan melihat hasil dari perbuatan kita?
- Sebelum hari kebangkitan, di alam mana kita pertama akan pergi?
- Apa yang Allah Swt katakan dalam kitab suci al-Quran tentang alam Barzakh?
- Jika di dunia ini manusia beriman kepada Tuhan, Hari Pembalasan dan para Nabi-Nya, kehidupan seperti apakah yang dijumpai mereka di alam Barzakh?
- Bagaimana mereka menjawab pertanyaan di alam Barzakh?
- Di alam Barzakh, apa yang ditanyakan kepada manusia?
- Di alam Barzakh, bagaimana orang yang beriman kepada Tuhan menjawab pertanyaan?
- Di alam Barzakh, bagaimana orang yang tidak beriman kepada Tuhan dan berbuat buruk menjawab pertanyaan?
- Di alam Barzakh, bisakah kita berkata bohong?
- Mengapa tidak?
- Siapa yang akan menderita di alam Barzakh?
- Apakah untuk menjawab dan mendengar pertanyaan di alam Barzakh, sama dengan menggunakan telinga dan lidah seperti di dunia ini?
- Apa yang harus kita lakukan agar tidak mendapat hukuman di hari akhirat?



Latihan



Bacalah pelajaran ini di depan anggota keluargamu, diskusikan isinya dengan mereka.

Tulislah ringkasan pelajaran ini, dan bacalah di hadapan teman-teman sekolahmu

Tulislah jawaban pada tiga pertanyaan sebelumnya.





Pelajaran 7



Musa As, Nabi Suci Allah

Tuhan telah memilih Musa as, untuk mengemban risalah kenabian. Pada suatu hari Allah memerintahkan Nabi Musa as dan saudaranya Harun, untuk pergi menemui seorang tiran, namanya Firaun, untuk memperingatkan hukuman Tuhan pada siapapun yang mentuhankan dirinya.

Tuhan memerintahkan Nabi Musa As untuk bicara dengan tegas kepada Firaun. Pertama-tama Nabi Musa As mengajak Firaun untuk beriman kepada Allah yang Esa.

Musa dan Harun kemudian mendatangi istana Firaun. Setelah menunggu beberapa saat, akhirnya mereka dapat menemuinya. Sebagaimana Tuhan memerintahkannya, lalu mereka memulai pembicaraan secara tegas namun bijaksana. Mereka berkata kepada Firaun:

"Wahai Firaun, kami membawa pesan dari Raja dari segala raja Yang Agung dan raja atas semua yang ada di dunia dengan segenab rakyatnya. Kami bermaksud untuk membebaskan rakyat dari ketidakadilan, penindasan dan membawa mereka ke jalan pengetahuan dan kebenaran."

"Kami ingin kamu menghentikan ketidakadilan, kesombongan, dan juga kesewenang-wenangan kepada rakyat. Kami adalah Nabi dari Raja Yang Maha Tinggi, dan kami diperintahkan untuk mengajak orang-orang untuk beriman kepada Allah, serta mentaati-Nya."

Ketika Firaun mendengar apa yang dikatakan Nabi Musa As, dia menjadi sangat marah, agar Nabi Musa terdiam, Firaun pun mengajukan pertanyaan:

"Siapa Raja yang memberimu pesan ini?"

Dengan cepat dan jelas Nabi Musa As menjawab:

"Rajaku adalah Allah Yang Maha Kuasa. Dia telah menciptakan dunia dan segala isinya dengan keagungan. Dia menciptakan segala sesuatu sampai hal-hal terkecil dengan sempurna."

Firaun pun memahami dengan jelas perkataan Nabi Musa As, dia menganggap Nabi Musa As itu bodoh. Ia lalu berkata:

"Apakah ada Tuhan di samping saya?

Tidakkah hidup dan matimu ada dalam kekuasaanku?

Tidakkah kamu melihat seluruh penduduk Mesir taat pada perintahku?

Seluruh sungai, kebun dan sawah bukankah milikku?"

"Hai Musa, jika kamu mengikuti raja selain dari saya, kamu akan saya jebloskan ke penjara."

Nabi Allah Musa menjawab dengan tenang tanpa bermaksud meremehkan. Tanpa terlihat takut dalam nada suaranya Musa As pun berkata:



"Rajaku Yang Maha Agung adalah Raja Yang Paling Mulia di atas seluruh alam semesta, Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan kami Nabi-Nya untuk menyampaikan pada orang-orang pesan-Nya, dan membebaskan mereka dari kesewenang-wenangan serta penindasan."

Firaun melihat bahwa dirinya telah diremehkan dan direndahkan oleh ketenangan dan keteguhan iman Nabi Musa As. Dia berkata kepada Musa:

"Jika yang kamu katakan itu benar, berikan saya bukti atas keagungan Tuhanmu." Firaun hendak melihatnya.

Kemudian Nabi suci Allah, Musa memasukkan tangan ke dalam jubahnya, dengan segera ia mengeluarkan sebuah tongkat. Tangannya sekarang bersinar laksana bintang. Kemudian dia melempar tongkat di kaki Firaun. Atas kehendak Allah, tongkat berubah menjadi binatang yang sangat besar, ular yang sedang marah. Firaun melihat ular itu menuju dirinya. Karena ketakutan Firaun memekik.

Musa sangat cekatan, ia memegang kepala ular, yang kemudian berubah menjadi tongkat kembali.

Wajah Firaun berubah pucat. Dia menggelengkan kepala dengan keras, sambil berkata kepada orang di sekelilingnya:

"Apakah kamu melihat kepandaian laki-laki penyihir ini? Dan pada akhirnya, mereka berdua akan mengusir kalian dari rumah."

Pikirkan dan jawablah



- Ketika Allah Swt memilih Musa untuk menjadi seorang Nabi, apa yang diperintahkan Allah Swt padanya?
- Apa yang Musa dan saudaranya lakukan?
- Saat berbicara dengan Firaun pertama kalinya, apa yang mereka katakan? Mengapa?
- Mengapa Firaun menjadi terganggu dengan perkataan nabi Musa As?
- Apa yang Firaun katakan kepada mereka?
- Apa jawaban Nabi Musa As?
- Mengapa Firaun mengancam Musa?
- Bagaimana pengaruh ancaman itu bagi Nabi Musa?
- Apakah Nabi Musa takut dengan ancaman itu?
- Mengapa tidak?
- Mengapa Firaun menganggap dirinya diremehkan bahkan direndahkan di depan Nabi Musa As?
- Apa yang dia minta kepada Musa? Mengapa?
- Apa yang dikatakan Nabi Musa atas permintaan Firaun?
- Sesudah melihat tanda-tanda kebesaran Allah, mengapa Firaun menolak untuk percaya?

Latihan:

- Gambar sebuah ilustrasi dari cerita ini.
- Tulis ringkasan dialoq antara Musa dan Firaun.
- Bacakan pelajaran ini kepada anggota keluargamu.

Pelajaran 8

Tukang Sihir Firaun



Firaun memutuskan melawan Nabi Musa As. Lalu Firaun memberi perintah untuk mengumpulkan tukang sihir yang terkenal dan pandai dari seluruh kota.

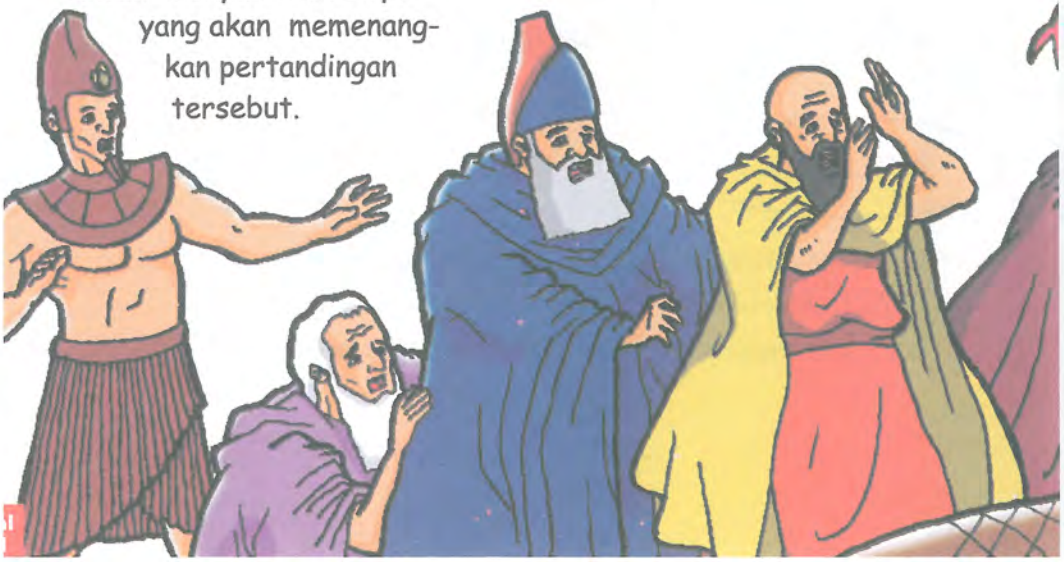
Firaun mengatakan kepada para penyihir, jika mereka berhasil mengalahkan Nabi Musa As, akan diberikan hadiah dan uang yang besar, serta mendapat kedudukan yang tinggi di istananya.

Hari yang telah ditentukan pun tiba. Seluruh penduduk kota berkumpul untuk menyaksikan siapa yang akan memenangkan pertandingan tersebut.

Para tukang sihir masuk ke arena pertandingan dengan segala perlengkapannya, lalu Nabi Musa pun masuk dengan tongkatnya. Tampak kerumunan penduduk membentuk sebuah lingkaran yang sangat besar sebagai arena. Firaun duduk di tempat khusus dengan dikelilingi para pengikutnya.

Para tukang sihir menanyakan kepada Nabi Musa, siapa yang akan memulai pertandingan lebih dahulu.

"Kalian mulai duluan," sahut Nabi MusaAs.



Setiap orang memperhatikan, Firaun ada di antara mereka.
Lalu para tukang sihir melempar tongkat dan tali ke atas tanah, dan mereka mulai menggerak-gerakannya.

Orang-orang pun membayangkan arena pertandingan akan penuh dengan ular-ular yang merayap.

Kemudian Nabi Musa mendapat wahyu Tuhan, untuk tidak takut kepada sihir yang telah ditampilkan para penyihir itu.
Musa pun diperintahkan Allah Swt untuk melemparkan tongkatnya ke atas tanah, di tempat para penyihir telah menipu penduduk dengan sihir, dan ternyata tipuan mereka itu tidak berhasil.



Musa melempar tongkatnya ke tanah.

Tiba-tiba para penduduk menangis keras dan mulai berlari. Beberapa orang menutup mata mereka, sehingga tidak melihat tongkat Musa yang berubah, dan ke mana tongkat itu akan pergi, serta apa yang dilakukan tongkat itu.

Tongkat Nabi Musa As mulai berubah menjadi besar, ular ganas dengan cepat memangsa batang-batang dan tali-tali yang telah dilempar para penyihir di tanah. Akhirnya, Nabi Musa meletakkan tangannya di ular itu, sertamerta ular besar berubah menjadi tongkat kembali. Lalu Nabi Musa menopangkan badannya pada tongkat itu.

Banyak orang yang mengatakan, begitu juga dengan para penyihir bahwa apa yang dilakukan Nabi Musa nyata-nyata tidak menggunakan sihir. Dan itu merupakan tanda-tanda Kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa. Mereka dengan segera mempercayai ucapan Musa dan segera bersujud, mengucapkan syukur pada Tuhan yang telah memberi petunjuk kepada mereka. Mereka pun lalu berkata:

"Kami beriman kepada Raja dari segala Raja Yang Agung, dan raja di seluruh dunia dengan seluruh isinya.

"Kami beriman kepada Tuhannya Nabi Musa dan Harun."

Wajah Firaun menjadi sangat pucat.

"Bagaimana kamu bisa beriman kepada Tuhan Musa?!" dia berteriak pada mereka dengan nada marah.

"Saya tidak akan membiarkan kalian melakukan itu. Sekarang aku akan memaku kalian di pintu." lanjutnya.

"Kami telah menemukan kebenaran," kata para tukang sihir.

"Kami menyatakan bahwa Musa adalah Nabi yang dikirim oleh Tuhan pencipta alam semesta, dan akan membebaskan kami dari perbudakkanmu."

"Sekarang kami tidak takut dibunuh. Apapun yang akan kamu lakukan kepada kami, yang jelas kami tidak takut mati. Kamu hanya dapat mengakhiri kehidupan kami di dunia, dan kamu tidak mempunyai kekuatan untuk menanggung kehidupan kami di akhirat. Sesudah mati, kami akan berada di akhirat yang di sana kami akan dianugerahi hadiah dari Tuhan kami. Di akhirat, Tuhan kami akan memberikan penghargaan."



Pikirkan dan jawablah



- Siapa yang Firaun panggil?
- Apa yang dia janjikan pada mereka?
- Apa yang para tukang sihir katakan kepada Nabi Musa?
- Apa yang Musa katakan pada mereka?
- Apa yang tukang sihir lakukan?
- Apa yang orang-orang bayangkan?
- Apakah perintah Tuhan yang diberikan kepada Nabi Musa?
- Mengapa para tukang sihir mengerti bahwa Nabi Musa tidak menggunakan sihir?
- Ketika mereka mempercayai ucapan Nabi Musa, apa yang mereka lakukan?
- Apa yang mereka katakan?
- Apa yang Firaun katakan kepada para penyihir? Mengapa?
- Apa jawaban para tukang sihir kepada Firaun?
- Mengapa orang yang beriman tidak takut mati dan syahid?

Latihan:

- Buatlah gambar yang menggambarkan cerita itu.
- Tulis jawaban pertanyaan pertanyaan di atas.
- Ceritakanlah kembali pelajaran ini kepada anggota keluargamu

Bagaimana Seharusnya Petunjuk Itu?

Anak ini tersesat dan tidak tahu jalan pulang ke rumahnya.

Kepada siapa kamu mempercayakan anak itu?

Siapa yang dapat menunjukkan jalan untuk membawa pulang ke rumahnya kembali?

Dapatkah seseorang membawanya pulang, sedang dia tidak tahu jalan?

Akankah kamu percaya pada orang yang tidak jujur dan pembohong?

Akankah kamu mempercayakan anak ini kepada orang seperti itu?

Mengapa Tidak?

Akankah kamu memilih orang yang membawa anak itu pulang pada orang yang tidak tahu jalan ke rumahnya, atau orang yang salah menunjukkan jalannya?...

Mengapa tidak?

Jadi, seorang pemberi petunjuk harus:
Mengetahui jalan yang benar.
Jujur dan dapat dipercaya.
Tidak membuat kesalahan dalam memberikan petunjuknya.

Seorang nabi adalah orang yang dapat dipercaya dan jujur, yaitu manusia yang telah dipilih Tuhan sebagai petunjuk bagi umat manusia. Nabi adalah orang yang telah diajarkan Tuhan petunjuk untuk hidup di dunia dan akhirat, dan manusia yang dipercaya Tuhan untuk memimpin umat manusia.

Bagaimana Sifat-Sifat Nabi?

Bagaimana Sifat-sifat Nabi?

Ketika kamu ingin mengirim sebuah 'pesan lisan' ke seorang teman, apa yang kamu lakukan?

Kepada siapa kamu mempercayakan pesan itu, supaya disampaikan kepada teman kamu?

Akankah kamu memilih seseorang yang pembohong dan tidak jujur, untuk membawa pesanmu? Mengapa tidak?

Bagaimana dengan seseorang yang pelupa dan suka membuat kesalahan? Mengapa tidak?

Jadi, kepada siapa kamu akan memilih untuk menyampaikkan pesan itu?



Tentu saja, seorang pembawa pesan harus seorang yang benar dan jujur, tidak pelupa dalam mendengar dan membawa pesan, serta tidak membuat kesalahan.

Tuhan tentu memilih seorang yang benar dan jujur dalam membawa pesan-Nya, untuk disampaikan kepada umat manusia.

Para Nabi menerima pesan Tuhan dengan benar dan menyampaikan kepada umat manusia dengan benar dan sempurna.

Pandangan dan Kesadaran: Rahasia Tubuh dikotori Dosa

Pakaian-pakaian kotor telah dicuci di ember.

Siapa yang mau meminum air kotor, bekas cucian dalam ember itu?

Jika sejumlah air itu diberikan kepada orang buta dan tidak mengetahuinya, apakah dia akan meminumnya ?

Tetapi bagaimana dengan orang yang dapat melihat dan mengetahuinya?

Jika seorang melihat kotoran di dalam air dan mengerti bahayanya, akankah dia meminumnya?

Benar, setiap orang yang melihat dan menyadari kejelekan dan keburukan sesuatu, maka tidak akan dirinya menyentuhnya; Orang itu merasa jijik dan membencinya.

Demikian juga, Nabi merasa jijik dengan dosa-dosa, dan tidak pernah melakukan dosa. Bagi Nabi, dosa-dosa itu merupakan kejelekan dan keburukkan. Kesadaran dan Pandangan ini telah diberikan Tuhan kepada para nabi.

Pikirkan dan jawablah



- Orang yang bagaimana yang dapat menjadi petunjuk?
- Orang bagaimana yang dipilih Tuhan untuk menjadi Nabi-Nya?
- Ketika kamu ingin mengirim sebuah pesan, kepada siapa kamu akan mengatakannya?
- Apakah kamu memilih orang jahat untuk menyampaikan pesanmu?
- Bagaimana sifat-sifat Nabi?
- Akankah seorang yang melihat dan menyadari air kotor dalam ember akan meminumnya?
- Mengapa tidak?
- Siapa yang memberikan pandangan dan kesadaran tentang dosa kepada para Nabi?

Latihan:

- Mintalah temanmu menjawab pertanyaan di atas.
- Bacalah pelajaran ini pada seorang temanmu, dan bahaslah bersamanya.
- Tulislah jawaban pertanyaan-pertanyaan itu.

Pelajaran 9

Para Nabi : Petunjuk Suci dan Kesabaran bagi Umat Manusia



Tuhan telah memilih seorang yang jujur dan dapat dipercaya untuk menyampaikan pesan-Nya kepada umat manusia. Tuhan telah membuat diri nabi sebagai contoh yang sempurna dalam beragama, sehingga dengan ucapannya dan perilakunya. Nabi menunjuki umat manusia jalan menuju Tuhan.

Nabi adalah manusia terbaik dan sempurna, dari seluruh umat manusia. Dalam pengetahuan, sifat dan perilakunya, Nabi merupakan paling terkemuka dari seluruh umat manusia. Untuk itu Tuhan telah mengajar dan memilihnya sebagai contoh, dan pemimpin umat manusia.

Nabi mengetahui dengan baik, jalan kebahagiaan untuk hidup di dunia dan akhirat. Karena Tuhan telah mengajarkannya kepada Nabi. Nabi telah melalui jalan itu, kemudian mengajak manusia untuk menjalani jalan yang sama serta membimbing melaluinya.

Nabi mengetahui bahwa Tuhan sangat baik dan mencintainya. Nabi mengetahui dengan sempurna keadaan alam akhirat, surga dan neraka. Nabi mengenal dengan baik akhlak dan perbuatan mana yang baik dan buruk. Nabi melihat keburukan dan kejelekan dosa, serta mengetahui dosa dapat mengotori jiwa manusia.



Tuhan yang Maha Mengetahui dan Maha Kuasa, telah memberikan kesadaran dan pandangan pada diri para Nabi. Dengan pandangan dan kesadaran ini, para nabi melihat keburukan dan kejelekan, serta mengetahui bahwa uhan tidak menyukai orang yang berbuat esalahan. Para Nabi tidak menyukai perbuatan dosa itu. arena alasan ini, para Nabi tidak pernah melakukan dosa dan mereka merasa jijik dengan dosa.

Nabi menyampaikan pesan Tuhan kepada umat manusia, tanpa memberi tambahan atau pengurangan. Juga tanpa kesalahan atau kelalaian, karena para Nabi tidak mempunyai dosa dan kesalahan. Orang mempercayainya dan dapat mencontoh perkataan serta perbuatannya. Mereka mendapatkan manfaat dari pengawasan dan kepemimpinannya.



Nabi adalah seorang yang suci (ma'sum), dan para Nabi Allah seluruhya adalah suci. Itu berarti: Para Nabi tidak berbuat kesalahan, dan mereka tidak akan membuat kesalahan atau pun lupa. Para Nabi adalah orang yang jujur dan dapat dipercaya dengan sempurna.

Para Nabi adalah petunjuk umat manusia, untuk menyadarkan mereka dari perbuatan dosa. Para Nabi menyampaikan ajaran Tuhan kepada manusia, membimbing dan memimpin mereka menuju Allah dan kebahagian abadi.

Latihan:

Tulislah ringkasan pelajaran.

Bahaslah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam pelajaran ini dengan temanmu.

Bacakan pelajaran ini kepada temanmu.

Pikirkan dan jawablah



- Apa syarat-syarat yang harus dimiliki seseorang yang menjadi petunjuk?
- Bagaimana ciri-ciri seseorang yang dipilih Tuhan sebagai petunjuk umat manusia?
- Apa syarat yang harus dimiliki seorang nabi?
- Bagaimana ciri-ciri seorang yang dipilih Tuhan untuk menyampaikan ajaran-Nya?
- Mengapa para Nabi tidak ternoda oleh dosa, tetapi bahkan menjadi jijik dengan dosa?
- Siapa yang memberi para nabi pandangan khusus ini?
- Bagaimana pandangan khusus ini menjadi sebab kesucian nabi?
- Apa pengertian kalimat "Contoh Agama yang Sempurna" ?
- Siapa yang menjadi contoh agama yang sempurna?
- Dapatkah orang yang ternoda oleh dosa menjadi contoh agama yang sempurna?
- Kapan perkataan dan perbuatan Nabi, menjadi contoh yang sempurna bagi umat manusia?
- Jika Nabi lupa dan membuat kesalahan, dapatkah orang-orang mempercayai dengan sempurna apa yang dikatakannya?
- Siapakah manusia yang disebut orang yang suci (ma'sum)?

Pelajaran 10

Nabi Muhammad Saw :
dan Kafilah Quraisy



Ketika Nabi Muhammad berumur delapan tahun, kakeknya, Abdul Muthalib, meninggal dunia. Sebelum meninggal, Abdul Muthalib berpesan kepada anaknya, Abu Thalib, untuk merawat dan melindungi Muhammad,

"Muhammad adalah anak yatim piatu, ia sudah tidak mempunyai ayah dan ibu," kata Abdul Muthalib. "Saya mempercayakan dia kepadamu untuk melindungi dan menjaganya dengan baik. Dia mempunyai masa depan yang cemerlang dan akan mendapatkan kedudukan tinggi." Abu Thalib menerima perintah untuk merawat dan menjaga Muhammad, seperti layaknya kecintaan seorang ayah.

Ketika Muhammad berumur duabelas tahun, ia diajak pamannya, Abu Thalib untuk menyertainya dalam



perjalanan ke kota Damaskus, dengan kafilah dagang Quraisy. Bagi seorang anak berumur duabelas tahun, seperti Muhammad, perjalanan ini amat berat dan sulit. Tetapi melihat keindahan dan kemegahan alam, gunung-gunung dan daratan, menghilangkan lelah dan rasa bosan baginya. Muhammad melihat dengan gembira berbagai tempat yang dilalui seperti gurun yang luas, pegunungan berjejer, lembah, oasis, kota dan desa.

Kafilah pun tiba di dekat kota Basrah.

Di sebuah tempat peribadahan kuno, ada seorang Rahib Kristen yang sedang beribadah. Rahib itu sedang menunggu untuk melihat Nabi Allah terakhir. Nabi Isa dan nabi-nabi sebelumnya telah mengatakan akan datangnya nabi Allah Terakhir" yang mempunyai tanda khusus.

Rumah ibadah itu disebut "Dayr", dan pada waktu itu Buhairah yang tinggal di sana sedang beribadah.

Sepertinya sebuah kafilah datang dari jauh, Buhairah keluar dari Dayr, dan menyaksikan sesuatu yang menakjubkan. Kafilah berhenti dekat Dayr untuk beristirahat, para lelaki menyalakan api dan sibuk menyiapkan makanan. Buhairah memperhatikan orang-orang di kafilah dengan hati-hati, dan sekali lagi ada sesuatu yang menakjubkan yang menarik perhatiaannya. Sebelumnya ia tidak tertarik dengan kafilah-kafilah, tetapi pada waktu ini dia mengundang orang-orang di kafilah itu untuk menjadi tamunya,



Ada sesuatu yang menarik baginya.

Mereka memasuki Dayr, Buhairah mengucapkan selamat datang pada mereka dan melihat wajah-wajah tamunya dengan seksama, bagai mencari seseorang yang hilang. Tiba-tiba dia berteriak, "Anakku sayang! Datanglah mendekat, saya akan melihatmu. Hm..., ini tampaknya, ini dia,,, datanglah mendekat!"

Anak laki-laki ini telah menarik perhatiannya. Dia memegangnya, membungkuk, lalu meletakkan tangannya di bahu anak itu, dan untuk beberapa saat dia memandang wajah anak itu dari dekat.

Dia menanyakan siapa namanya. Anak itu menjawab Muhammad.

Untuk beberapa saat dia menatap Muhammad, kemudian dia duduk di depannya dengan perhatian yang besar. Dia memegang tangan anak itu dan menanyakan beberapa pertanyaan. Dia amat ingin tahu dan menelitinya; Dia berbicara kepada Abu Thalib dan juga mengajukan beberapa pertanyaan.

Dia telah mendapatkan "orang yang dinanti", dan dia melihat dengan bahagia.

Dia melihat Abu Thalib dan berkata, "Anak ini akan



mempunyai masa depan yang cemerlang dan mencapai kedudukan yang mulia."

"Anak ini adalah Nabi pada masa depan, sebagaimana diberitakan oleh nabi sebelumnya."

"Saya telah membaca tanda-tandanya dalam kitab Injil. Dia merupakan nabi terakhir. Segera dia akan menerima misi kenabiannya, dan agamanya akan tersebar ke seluruh penjuru dunia. Ketahuilah anak ini begitu berhargs, berusahalah untuk menjaga dan melindunginya."

Sesudah beristirahat, kafilah memuati barang bawaan dan berangkat. Buhairah keluar dari Dayr dan memperhatikan Muhammad dengan air matanya yang mengalir. Sesudah satu jam, rombongan kafilah tidak lagi terlihat, dan Buhairah kembali ke kamarnya, duduk sendiri, tenggelam dalam pikirannya yang telah bertemu dengan Muhammad, yang akan menjadi nabi akhir jaman.

Pikirkan dan jawablah



- Apa hubungan Abu Thalib dengan Muhammad?
- Sesudah Abdul Muthalib meninggal, siapa yang bertanggung jawab merawatnya?
- Pada saat akan meninggal, apa yang dikatakan Abdul Muthalib kepada anaknya, Abu Thalib?
- Apa perintah yang diberikan kepadanya?
- Siapa yang Buhairah tunggu?
- Bagaimana dia mengenalinya?
- Mengapa Buhairah mengundang kafilah untuk menjadi tamunya?
- Menurut pendapatmu, mengapa Buhairah ingin melihat Muhammad?
- Ketika dia tinggal sendiri, apa yang dia pikirkan?
- Dalam kitab agamanya, apa yang telah dibaca Buhairah?

Latihan:

- Bacalah cerita itu sekali lagi.
- Ceritakanlah kembali.
- Tulislah ringkasan ceritera itu dalam sepuluh baris.
- Gambarlah sebuah ilustrasi dari satu peristiwa dalam cerita itu

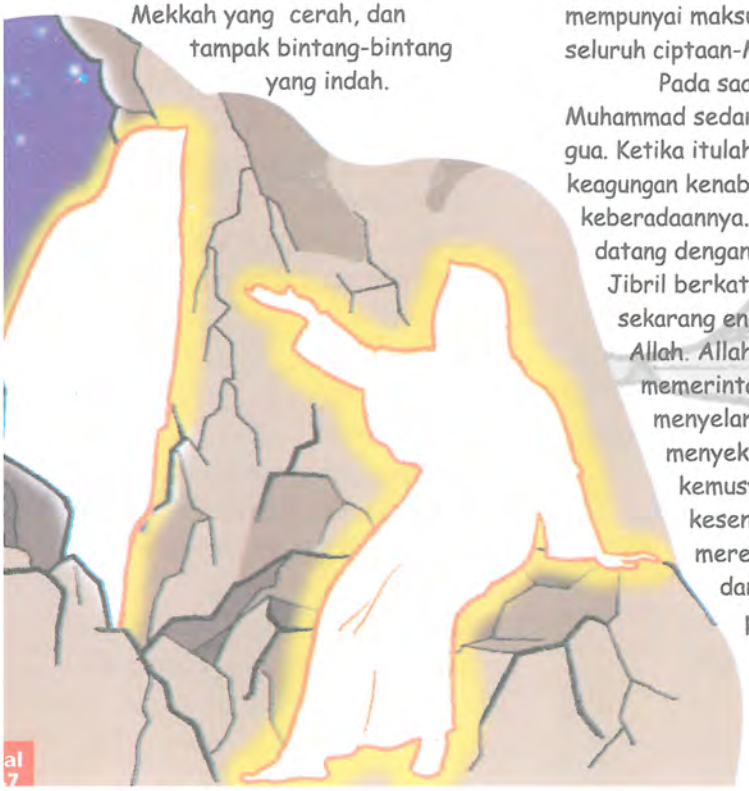
Pelajaran 11

Nabi Muhammad Saw: Menerima Misinya



Jabal Nur merupakan nama gunung yang tinggi dan indah, iaberada di dekat kota Mekkah. Gua Hira adalah sebuah gua kecil yang berada dekat puncak gunung ini.

Nabi Muhammad saw, sebelum masa kenabiannya, sering pergi ke gua Hira. Dalam kesunyian dan kesendirian tersebut, Nabi Muhammad menghabiskan waktu untuk beribadah dan merenung. Suatu malam, dia berdiri pada sebongkah batu di pintu gua. Muhammad memandang langit kota Mekkah yang cerah, dan tampak bintang-bintang yang indah.



Dia memandang kemegahan dan kebesaran ciptaan, lalu dia memasuki gua dan berdoa kepada pencipta alam semesta ini.

Dia berkata, "Ya Allah, Engkau tidak menciptakan alam semesta ini, juga bintang-bintang dan matahari yang indah, dengan sia-sia. Kamu mempunyai maksud dan tujuan pada seluruh ciptaan-Mu."

Pada saat fajar yang indah, Muhammad sedang berdoa di sisi dalam gua. Ketika itulah ia mengalami keagungan kenabian dengan segala keberadaannya. Malaikat Jibril telah datang dengan sifat yang bersahaja, Jibril berkata, "Wahai Muhammad, sekarang engkau adalah Nabi Allah. Allah Swt telah memerintahkanmu untuk menyelamatkan manusia dari menyekutukan Tuhan, kemusyrikan dan kesengsaraan. Mengajak mereka kepada kebebasan dan kemuliaan beribadah pada Allah yang Maha Esa. Wahai Muhammad,

sekarang Engkau adalah Nabi Allah. Serulah orang-orang kepada Islam."

Muhammad melihat Jibril dan mendengar wahyu Tuhan yang dibawanya.

Kemudian, dengan hati bersinar, sebuah kesadaran suara hatinya, dan keyakinan yang mantap, Muhammad turun dari gua Hira dan langsung pulang ke rumah. Khadijah, istri kesayangannya, membukakan pintu untuknya, ia melihat cahaya di wajah Muhammad, dan menjadi amat senang.

Muhammad yang sekarang telah menjadi Nabi Allah berkata kepada istrinya, "Ketika saya berada di Gua Hira, saya melihat malaikat Allah, Jibril yang berkata kepada saya dengan ucapannya:

"Wahai Muhammad! Lihatlah, kamu adalah Nabi Allah!"

"Engkau diperintahkan Tuhan untuk menyelamatkan manusia dari menyekutukan-Nya, kemusyirikan, kesengsaraan dan mengajak manusia pada kebebasan dan kemuliaan, juga beribadah kepada Allah yang Esa."

"Sebuah tugas dan tanggung jawab yang sulit, berada di pundakku," kata Muhammad.

Khadijah, sebagai wanita agung, berkata kepada suami yang sangat ia percaya dan benar itu, "Saya tahu bahwa Engkau akan menjadi Nabi Allah, dan saya menunggu hari kemuliaan itu. Nabi Isa telah memberitakan kenabianmu."

"Tuhan telah menempatkan tugas yang berat pada dirimu; Saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan saya percaya atas kenabianmu, dan saya menjadi seorang Muslim. Dalam seluruh keadaan, saya akan mendukung dan membantumu."

Imam Ali adalah anak yang cerdas. Ia mempercayai kenabian Muhammad. dan termasuk orang pertama menjadi muslim.

Untuk beberapa lama. jumlah kaum Muslim hanya mereka bertiga. Tetapi dengan semangat yang tinggi dan ketetapan Allah yang mereka pegang. semua bertekad untuk melawan kemusyirikan dan kekafiran.

Pertama mulai, mereka bertiga berdiri untuk shalat di depan mata orang-orang yang keheranan, mereka memohon dan berbicara kepada Allah Swt Yang Esa.

Seorang berkata, "Suatu hari, saya duduk di Masjid Suci Mekkah. Saya melihat seorang lelaki tampan memasuki masjid. Ia melempar pandangan ke langit dan masih berdiri, seorang anak muda berdiri di sisi kanannya, dan kemudian datang seorang perempuan, lalu berdiri di belakang mereka."

"Ketika masih dalam keadaan berdiri, mereka mengatakan sesuatu, kemudian mereka membungkuk, dan berdiri lagi, duduk dan meletakkan kepala di tanah."

"Saya heran dan berkata kepada orang yang duduk di depan saya, 'Abbas, siapa mereka bertiga itu? Apa yang mereka lakukan?'"



"Lelaki yang berdiri di depan adalah Muhammad, keponakanku," kata Abbas. "Perempuan itu adalah Khadijah, istri orang beriman itu. Sedangkan pemuda itu adalah Ali, keponakan saya yang lain.

Muhammad berkata bahwa Allah Swt telah memilihnya menjadi Nabi-Nya.

Perempuan dan pemuda itu percaya dan menerima agamanya. Selain mereka bertiga, tidak ada yang menerima agama mereka."

"Muhammad mengatakan agama Islam adalah untuk seluruh umat manusia di dunia. Mereka dengan cepat akan menerima agama ini, dan banyak yang akan menjadi Muslim."

Nabi Muhammad saw diangkat menjadi Nabi pada 27 Rajab. Hari ini disebut hari "Mab'ath Nabi". Pada waktu itu Nabi Muhammad saw berumur 40 tahun.

Pikirkan dan jawablah



- Dimanakah Nabi Muhammad, sebelum diangkat menjadi Nabi, beribadah, dan merenung?
- Apa yang dia pandangi?
- Apa yang dia katakan kepada Tuhan?
- Pernahkah kamu melihat langit yang penuh dengan bintang-bintang?
- Apa yang kamu pikirkan kepada dirimu sendiri, ketika melakukan ini?
- Siapa nama malaikat yang membawa pesan kepada Nabi Muhammad saw?
- Apa pesan yang dibawa kepadanya?
- Sesudah mendengar perkataan Nabi Muhammad, apa yang istrinya ucapkan kepadanya?
- Ketika Nabi Muhammad ditunjuk Allah sebagai Nabi, berapa usia dia?
- Apakah hari Mab'ath Nabi itu?
- Pernahkah kamu merayakan hari besar ini?
- Pernahkah kamu ambil bagian dalam perayaan-perayaan hari besar Islam?
- Apakah kamu ingat ringkasan dari apa yang sudah kamu baca?

Latihan:

- Bacalah pelajaran ini dengan suara keras.
- Tulislah ringkasan pelajaran ini.
- Rajab merupakan satu dari duabelas bulan Islam. Apakah kamu tahu nama-nama bulan yang lain? Apakah kamu tahu apa perbedaan bulan-bulan ini? Carilah jawaban dari pertanyaan ini, lalu mintalah kawanmu menjawabnya.

Pelajaran 12

SERUAN untuk Beriman dan Kebebasan



Sebuah suara teriakan terdengar. Seorang laki-laki berdiri di bukit dan memanggil orang-orang: "Berkumpulah, wahai penduduk! Datanglah, saya membawa pesan untukmu!"

Orang-orang berlari menemuinya, termasuk anak-anak. Mereka berkumpul mengelilinginya. Agar ucapannya dapat terdengar dengan jelas oleh orang-orang dan dapat melihatnya. Dia naik ke atas batu besar, lalu berdiri di sana. Kemudian dia memandang mereka dan berkata:

"Wahai manusia, Wahai penduduk kota, kawan-kawan dan sanak keluarga. Kamu mengenal saya dengan baik dan mempercayai saya. Bukan begitu?"

Semua orang-orang yang hadir menyetujuinya. Dia melanjutkan:

"Wahai manusia, saya telah diutus Tuhan yang Maha Esa membawa pesan untukmu."

"Apakah pesan itu, wahai Muhammad yang jujur?" tanya seorang yang hadir.

"Katakan, 'Tiada Tuhan selain Allah, maka kamu akan selamat,"' jawab Nabi. "Jangan menyembah berhala lagi. Janganlah menyekutukan Allah Swt. Jangan tunduk pada tiran. Jangan patuh pada tiran. Jangan berbuat tidak adil, dan tentanglah ketidakadilan serta penindasan."

"Katakan, 'Tiada Tuhan selain Allah', dan menerima kepemimpinan umat manusia, selamatkanlah mereka dari buruknya ketertindasan.

"Katakan, 'Tiada Tuhan selain Allah', muliakan, bebaslah hidup di dunia, hiduplah di Surga pada hari Akhirat.

"Pesan ini saya bawa kepada kalian dari Allah, tiada Tuhan selain Allah"

Lalu terjadilah kegemparan. Mereka tidak mengijinkan Muhammad

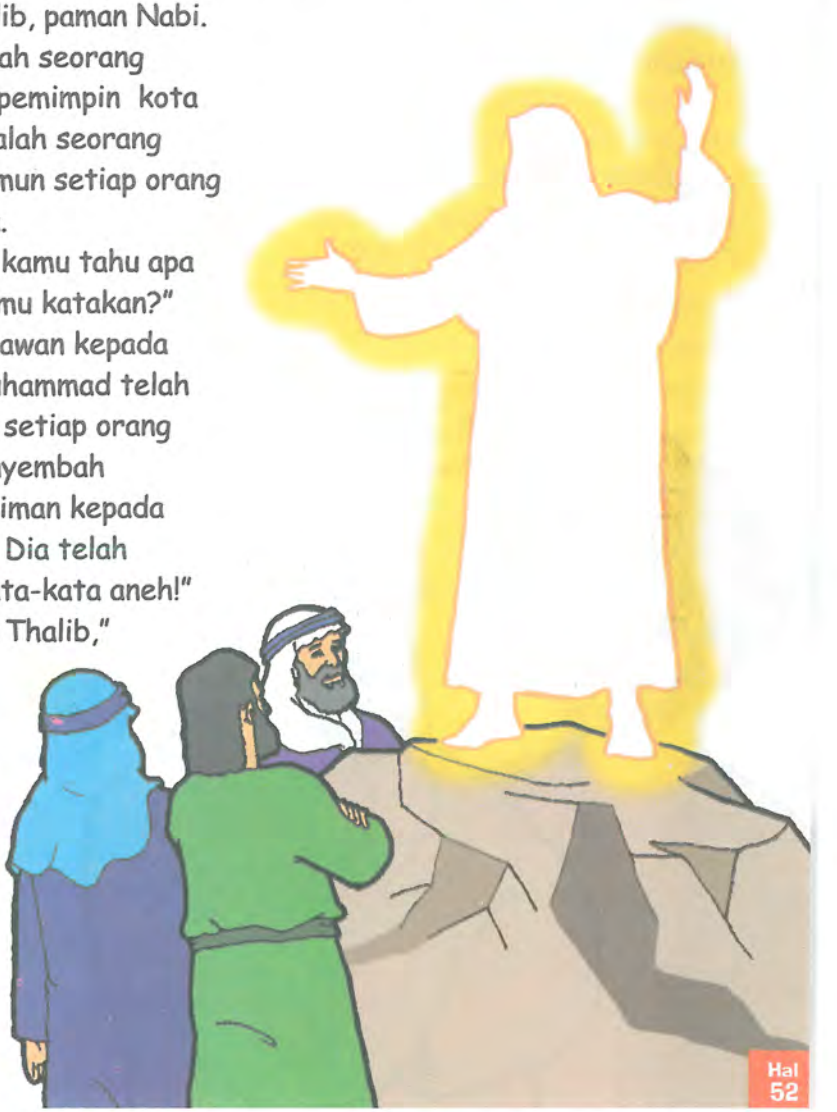
yang mereka percaya, untuk melanjutkan pembicaraan. Beberapa orang memahami dalam pikirannya. Namun demikian, beberapa bangsawan dan penguasa Mekkah sangat marah dan menganggap hanya sekedar gurauan Muhammad.

Suatu hari, sekelompok bangsawan Mekkah pergi ke rumah Abu Thalib, paman Nabi. Abu Thalib adalah seorang ketua suku dan pemimpin kota Mekkah. Dia adalah seorang laki-laki tua, namun setiap orang hormat padanya.

"Apakah kamu tahu apa yang keponakanmu katakan?" kata para bangsawan kepada Abu Thalib." Muhammad telah berkata kepada setiap orang untuk tidak menyembah berhala dan beriman kepada Allah yang Esa. Dia telah mengucapkan kata-kata aneh!"

"Ya, Abu Thalib," mereka melanjutkan, "Engkau harus menghentikan segala perkataannya. Jika tidak, kata-kata itu mungkin akan membunuhnya."

Salah seorang dari mereka berbisik pada Abu Thalib dan berkata, "Apakah yang Muhammad inginkan? Apakah dia menginginkan perempuan, rumah dan kehidupan yang menyenangkan?



Apapun yang dia inginkan akan kami berikan, namun dia harus menghentikan kata-kata itu dan berhenti menyebut dirinya utusan Tuhan."

Mereka meminta Abu Thalib agar berbicara kepada Muhammad, lalu mereka pun meninggalkannya.

Abu Thalib mengundang keponakannya, Nabi Suci Muhammad, ke rumahnya.

"Apakah kamu tahu bahwa para pemimpin kota Mekkah telah datang menemui saya kemarin?" kata Abu Thallib. "Apa yang telah kamu katakan?" tanya Abu Thalib kepada Muhammad.

"Paman, " kata Muhammad yang amat mencintai pamannya itu.



"Allah Swt telah memilih saya menjadi Nabi-Nya. Dia telah memberikan kepada saya sebuah pesan untuk mengangkat manusia dari ketertindasan.

Dia memberikan pesan kepada saya untuk mengajak manusia menyembah Allah yang Esa. Allah Swt telah memerintahkan saya, untuk melarang manusia menyembah berhala dan penindasan.

Abu Thalib mendengar perkataan Muhammad saw dengan baik. Dalam hatinya, ia mempercayai ucapan keponakannya itu. Dengan tenang Abu Thalib berkata kepada keponakannya, "Apakah kamu tahu apa yang mereka inginkan dari saya? Mereka ingin saya menghentikanmu dari ucapan seperti itu!"

"Saya akan selalu mentaati perintah Allah Swt, " jawab Nabi Muhammad saw tanpa ragu-ragu.

"Saya akan melaksanakan dan meneruskan seruan untuk mengabdi kepada Allah yang Esa dan ajaran Tauhid."

"Paman," Nabi saw melanjutkan, "Saya bersumpah demi Allah. Jika mereka menawarkan matahari di tangan kanan dan bulan di tangan kiri, bersama dengan segala kekayaan dan keindahan dunia, saya tidak akan mundur dari perintah yang Allah Swt percayakan kepada saya!"

Abu Thalib berpikir sesaat. "Apapun itu, Allah Swt telah memilihmu." Dia berkata lagi, "Taatilah Allah Swt. Dan saya akan selalu mendukungmu."



- Apa yang pertama-tama Nabi Muhammad saw tanyakan pada orang-orang?
- Apa jawaban mereka?
- Apa pesan utama yang Nabi Muhammad sampaikan?
- Apa artinya?
- Mengapa para penguasa Mekkah menentang Nabi Muhammad saw?
- Apa yang Paman Nabi Muhammad katakan kepada Nabi Muhammad saw, keponakannya?
- Apa jawaban Nabi Muhammad saw?
- Apa yang dapat kita pelajari dari perilaku Nabi Muhammad saw?

Pelajaran 13

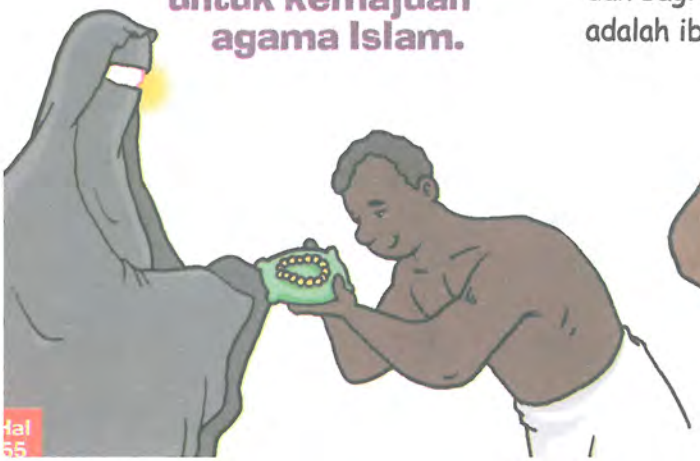
Sayyidah Fatimah Az-Zahra : Wanita Ideal dalam Islam



Fatimah lahir, setelah lima tahun masa kenabian, Muhammad saw. Ayahnya adalah Nabi Muhammad saw dan ibunya bernama Khadijah. Khadijah adalah wanita pertama yang menjadi seorang muslim, dia beriman kepada Allah dan Nabi-nya dengan sungguh-sungguh. Khadijah adalah wanita setia dan kaya raya. Ia menyumbangkan seluruh kekayaannya untuk kemajuan agama Islam.

Nabi Suci Muhammad saw sangat mencintai anak perempuannya, Fatimah. Beliau berkata tentangnya, "Fatimah adalah bagian dari saya. Siapapun yang menyakitinya, ia juga menyakiti saya. Siapapun yang membuatnya bahagia, ia juga membahagiakan saya."

Fatimah menikah dengan Imam Ali pada usia masih muda. Dia merupakan contoh wanita sempurna dan menonjol di antara seluruh wanita dalam beribadah, sifat dan perbuatanya. Bagi suaminya, dia merupakan istri yang terbaik dan bagi anak-anaknya dia adalah ibu yang terbaik.





Dia mengerjakan pekerjaan rumah dengan tekun, walaupun dalam kehidupan yang sederhana. Fatimah tidak pernah meminta sesuatu yang tidak pantas kepada suaminya, Imam Ali, karena ia amat mencintai suami dan keluarganya.

Imam Ali berkata, "Demi Allah, tidak pernah dalam seluruh hidup saya, telah melakukan sesuatu yang membuat Fatimah menjadi sedih atau marah. Juga Fatimah tidak pernah melakukan sesuatu yang membuat saya menjadi sedih atau marah."

Fatimah mempunyai dua orang anak laki-laki, Hasan dan Husain, serta dua anak perempuan bernama Zaenab dan Ummu Kultsum.

Mereka adalah keturunan Nabi saw dari anaknya Fatimah. Sebelas pemimpin suci setelah nabi dan Imam Ali, juga berasal dari keturunan dari Fatimah Ra.

Fatimah amat mencintai anak-anaknya. Dia mendidik dengan akhlak, sifat dan etika Islam, dan membesarkan mereka menjadi yang terbaik.

Fatimah as meninggal pada tanggal 3 Jumadil awal. pada usia 18 tahun. Peristiwa penguburannya dilakukan dengan rahasia oleh keluarganya. Jasadnya dipercaya berada di Madinah. tetapi keberadaan kuburannya tidak diketahui.

Berkah Seuntai Kalung

Seorang lelaki tua yang pucat dan berdebu memasuki masjid. Dia mengenakan pakaian compang-camping, dan pergi menemui Nabi saw. Ia berkata dengan tiga kalimat pendek tentang keadaannya:

"Ya Nabi Allah, saya lapar, berilah saya makanan."

"Saya tidak punya pakaian, berilah saya pakaian."

"Saya ini miskin, tolonglah saya!"

Nabi saw berkata kepadanya, "Saya tidak mempuyai sesuatupun di tangan. Pergilah ke rumah anak perempuan saya. Dia akan membantumu."

Rumah Fatimah sangat dekat, dan satu orang sahabat Nabi saw mengantar ke sana. Lelaki tua itu mengetuk pintu.

"Siapa itu?", sahut Fatimah.

"Saya seorang yang lapar, tanpa pakaian dan miskin. Bermurah hati dan berbuat baiklah padaku, maka Tuhan akan bermurah hati serta berbuat baik padamu."

Fatimah mengambil kalung dari lehernya, lalu diberikannya kepada lelaki tua itu. Ia berkata, "Jualah kalung ini dan pergunakanlah uangnya. Saya berharap kalung itu akan memenuhi kebutuhanmu."

Orang miskin itu kembali menemui Nabi saw masih berada di masjid. Lelaki tua itu menunjukkan kalungnya dan berkata, "Ya Nabi saw, anak perempuanmu, Fatimah, telah memberikan kalung ini untuk dijual."

Sahabat Nabi saw, Ammar bin Yasir, mendengarkan apa yang diucapkan lelaki tua itu. Ia lantas menanyakan berapa harga kalung itu.

Orang tersebut mengatakan bahwa dia menjualnya seharga dengan makanan agar hilang rasa laparnya, cukup membeli pakaian untuk menutupi tubuhnya, dan cukup untuk dibawah pulang ke rumah.

Ammar berkata, "Saya akan membeli kalung ini dengan sepotong roti dan daging untuk dimakan, pakaian Yaman untuk dipakai, seekor hewan berkaki empat untuk dibawa pulang, dan dengan tambahan 8 dinar emas juga 200 dirham perak."

Ammar kemudian mengajak lelaki tua itu ke rumahnya dan membayar harga kalung itu.

Setelah ia memakan makanannya, berpakaian, lalu si lelaki tua pergi dengan rasa senang dan bahagia.

Kemudian Ammar memberi wangi-wangian di kalung itu, menyimpannya dengan kain Yaman dan menyuruh budaknya, "Pergilah kamu menemui Nabi Allah. Saya telah memberikan kamu dan kalung ini kepadanya."

Budaknya pergi menemui Nabi saw dan menyampaikan pesan Ammar.

Nabi Muhammad saw memandang isi bungkusan, lalu berkata, "Saya memberikan kamu dan kalung ini, kepada anak perempuan saya."

Budak itu pergi ke rumah Fatimah dan mengatakan kepadanya, apa yang telah dikatakan Nabi saw, sembari menunjukkan kalung itu. Fatimah mengucapkan terima kasih padanya dan berkata, "Atas ijin Allah Swt, saya membebaskanmu. Sekarang kau bukan lagi seorang budak".

Budak itu menjadi bahagia dan senang hatinya. Dengan heran ia berseru, "Inilah kalung yang berkah!"

"Kalung ini telah menghilangkan kelaparan, memberikan tubuh pakaian, menghilangkan kemiskinan, mengangkat gelandangan, membebaskan budak, dan akhirnya kembali kepada pemiliknya."

Nabi Muhammad saw dan pengikutnya, berusaha keras menghapus perbudakkan dan terus-menerus membebaskan para budak, berapapun harganya. Dalam ajaran Islam, membebaskan budak termasuk ibadah yang paling tinggi, bahkan dalam beberapa keadaan itu merupakan kewajiban.

Pikirkan dan jawablah



- Siapakah Fatimah Ra itu? Siapa nama ibunya?
- Seorang wanita yang bagaimana ibu Fatimah itu?
- Kapan ibu Fatimah menerima Islam?
- Seorang Muslim yang bagaimana ibu Fatimah itu?
- Apa yang dikatakan Nabi Muhammad saw tentang anak perempuannya, Fatimah?
- Apa yang Imam Ali katakan tentang Fatimah?
- Bagaimana Fatimah menjadi seorang Ibu?
- Berapa banyak Fatimah mempunyai anak?
- Siapa nama-nama mereka?
- Berapa umur Fatimah ketika meniggal dunia?
- Dimana ia dikuburkan?
- Siapa Ammar itu?
- Apa yang dia katakan kepada lelaki tua itu?
- Berapa yang Ammar bayar untuk membeli kalung dari lelaki tua itu?
- Apa yang Fatimah katakan ketika ia memberikan kalung kepada lelaki tua itu?

Pelajaran 14



Siapa yang dapat Menjadi Pengganti Nabi

Para penumpang pesawat telah naik ke kapal, tetapi pilot berhalangan datang. Karena sang Pilot sedang sakit.

Siapa yang akan menggantikan sang pilot, untuk membawa penumpang ke tempat tujuan? Apakah salah seorang dari penumpang? Apakah para pramugari? Apakah orang lewat? Jadi siapa?

Akankah mereka memilih orang yang tidak mengerti dan mengenal keahlian, untuk menjadi pilot pesawat? Akankah penumpang mempercayainya? Akankah mereka terbang dengannya? Siapa yang bisa menggantikan pilot?

Tentunya yang menjadi pilot adalah seorang yang mengetahui bagaimana menerbangkan sebuah pesawat, juga mempunyai "keahlian dan kemampuan" tentang pesawat.

Berkenaan dengan contoh itu, kita bertanya: Siapa yang dapat menjadi 'Pemimpin'? Siapa Pelanjut misi Nabi? Bagaimana pengganti Nabi seharusnya?

Dapatkah seseorang yang tidak mempunyai kemampuan dan pengetahuan untuk membimbing manusia, menjadi pengganti Nabi? Apakah seseorang yang tidak mengetahi ajaran agama dengan benar, orang yang berdosa dan membuat kesalahan, dijadikan sebagai pengganti Nabi? Akankah orang mempercayainya?
Siapa lebih mengetahui kemampuan orang untuk menggantikan Nabi? Allah atau manusia?

Tentu saja, Tuhan mengetahui lebih baik dan menunjuk orang yang mempunyai kemampuan untuk menggantikan Nabi. Allah telah memerintahkan Nabi untuk mendidik ajaran-ajaran agama (wahyu) kepada orang yang akan menggantikannya. Nabi bertindak menurut perintah Allah dan menunjuk seseorang sebagai penggantinya, dan memperkenalkan kepada seluruh umat manusia.

Pemimpin: Pengganti Nabi Suci

Nabi, sesuai perintah Allah, telah memilih seorang yang jujur dan dapat dipercaya untuk menjadi penggantinya, dan melaksanakan tugas setelah dia.

Imam adalah seorang yang jujur dan dapat dipercaya, dipilih Allah Swt sebagai pemimpin umat manusia. Nabi, sesuai perintah Allah, memberitahu orang ini agar berucap dan berperilaku, dan membimbing umat manusia menuju Allah. Orang-orang mengambil contoh dan mengikutinya dalam kehidupan mereka.

Nabi, dengan izin Allah, meletakkan pandangan, pengetahuan dan kesadaran dalam diri penggantinya, agar dia memimpin dan membimbing manusia dengan benar. Imam mengetahui hukum dan perintah agama (seperti Allah Swt dan Nabi telah mengajarkan kepadanya), dan menyampaikan ajaran ini pada manusia. Imam adalah contoh 'agama' yang sempurna, dan perilakunya sesuai dengan perintah agama.

Imam melihat keburukan dan kejelekan sebagai dosa. Karenanya dia tidak pernah melakukan perbuatan dosa.

Karena kesucian diri Imam tidak mau melakukan kesalahan. Manusia akan mempercayai dan mengikuti ucapan juga perilakunya.

Imam ada duabelas dan seluruhnya adalah suci (ma'sum). Ini berarti: Imam tidak melakukan dosa, mereka jujur dan dapat dipercaya, dan mereka menyampaikan hukum-hukum dan perintah agama dengan benar dan sempurna kepada manusia. Ia akan menjadi wakil setelah nabi wafat.



Pikirkan dan jawablah

- Siapa yang dapat menjadi Imam dan pengganti Nabi?
- Dapatkah manusia yang berdosa dan pelupa, menjadi Imam kaum Muslimin?
- Mengapa tidak?
- Apa pengertian 'Contoh agama yang sempurna'?
- Mengapa Imam tidak mau melakukan dosa?
- Siapa yang memberi Imam pandangan dan kemampuan khusus?
- Apa pengertian dari 'Imam adalah Suci'?
- Apa arti kata suci dalam bahasa Indonesia?
- Apa tanggungjawab Imam?

Pelajaran 15

HARI BESAR
'al-Ghadir'



Nabi Suci Islam, Muhammad bin Abdullah saw pergi ke kota Mekkah, di tahun terakhir masa hidupnya, untuk melaksanakan ibadah haji. Dia mengajak seluruh kaum Muslimin untuk ambil bagian dalam ibadah haji ini, dan orang-orang dapat menerima pengumuman Nabi. Dalam waktu singkat, banyak kaum Muslimin menuju Mekkah. Di sana mereka melaksanakan ibadah haji dan menuruti tata cara dan kebiasaan Nabi.

Setelah selesai melaksanakan ibadah haji dan mengunjungi Kabah, rombongan bersiap-siap kembali pulang. Nabi saw bersama dengan sebuah rombongan haji yang mulai bergerak menuju Madinah.

Suara kaki unta berbunyi memenuhi gurun pasir. Cuaca sangat panas dan gurun terasa menyengat. Di pertengahan perjalanan, malaikat Jibril turun membawa wahyu pada Nabi saw.

"Ya Nabi saw! Sampaikan kepada umatmu pesan yang diberikan Allah swt kepadamu. Jika kamu tidak melakukannya, kamu belum sepenuhnya melaksanakan misi Tuhanmu. Allah Swt akan menjagamu dari kejahatan manusia dan membuat orang kafir tidak akan berhasil."

Pada satu tempat, Nabi saw berhenti untuk melaksanakan perintah Allah Swt. Nabi saw memanggil sekelompok kaum Muslimin, ia meminta kepada mereka untuk memanggil rombongan yang sudah berada di



depan agar kembali, dan menunggu orang-orang yang masih di belakang.

Kelompok ini dengan cepat naik ke atas unta, mereka segera menuju rombongan yang berada di depan untuk menghentikan rombongan, "Berhenti! Berhenti! Kembali! Kembali!"

Orang-orang di rombongan depan menghentikan jalannya. Mereka saling bertanya-tanya, "Mengapa kita berhenti?" Apa yang terjadi? Mengapa kita berhenti di tempat panas ini? Mengapa kembali?"

Orang-orang yang mengejar mengatakan kepada mereka, bahwa Nabi Muhammad saw memerintahkan mereka untuk kembali dan menemuinya di sebuah telaga air kecil yang bernama Ghadir Khum.

Rombongan itu pun kembali dan tiba di sisi telaga, orang-orang yang di belakang pun sudah tiba. Di tempat ini beribu-ribu kaum Muslimin yang baru kembali dari melaksanakan ibadah Haji berkumpul di Ghadir, pada tanggal 18 Dzulhijah dan melaksanakan shalat Zuhur bersama Nabi saw.

Kemudian mereka membangun sebuah mimbar dari pelana unta dan perbekalan. Nabi saw berdiri di atasnya untuk melaksanakan perintah Allah Swt dan menyampaikan kepada manusia pentingnya pesan ini.

Semua yang hadir diam, menunggu apa yang akan Nabi saw katakan, mereka ingin mengetahui apa isi pesan itu.

Sesudah itu, sebuah ucapan wahyu yang amat fasih meluncur dari mulut Nabi saw. Beliau menanyakan kepada orang-orang yang hadir dengan suara keras, "Wahai manusia! Siapa yang membimbing dan menjagamu? Siapa pemimpin dan penguasamu? Bukankah saya pemimpin dan pembimbingmu? Bukankah saya penjaga dan penguasamu?

Mereka menjawab, "Ya Nabi Allah, Engkau adalah pemimpin dan penguasa kami. Engkau adalah pembimbing kami."

Kemudian Nabi saw memanggil Ali bin Abi Thalib dan mengajaknya mendekat dirinya. Lalu Nabi saw memegang tangannya dan mengangkat tinggi. Ia menunjukkannya pada orang-orang, dengan suara paling keras

memerintahkan: "Orang-orang yang mengakui saya sebagai pembimbing dan pemimpin kalian, maka sesudah saya, yang akan menjadi pembimbing dan pemimpin kalian adalah Ali. Wahai manusia! Wahai kaum Muslimin! Sesudah saya, Ali lah pembimbing dan pemimpin kalian!"

Kemudian Nabi saw mengangkat tangannya ke langit dan berkata, "Ya Allah! Cintailah orang yang mencintai Ali, dan musuhilah orang yang memusuhi Ali! Ya Allah! Tolonglah siapa yang menolongnya, dan tinggalkanlah orang yang meninggalkannya!"

Kemudian Nabi saw turun dari mimbar, mengusap keringat dari dahinya, mengambil nafas dalam-dalam. Dengan masih berdiri, beberapa saat Nabi saw meminta kaum muslimin untuk berjanji setia kepada saudara dan penggantinya; mengucapkan selamat atas penunjukan Tuhan. Dialah Amirul Mukminin Ali Ra.

Kaum muslimin datang menemui Ali, dengan berkelompok dan menjabat tangan kuat Ali bin Abi Thalib dengan erat-erat. Mereka mengucapkan selamat untuk kedudukannya sebagai pemimpin kaum Muslimin dan menyebutnya Amirul Mukminin.

Peristiwa ini terjadi pada tanggal 18 Dzulhijah, Ali bin Abi Thalib dipilih untuk menjadi imam umat manusia. Kedudukan imam merupakan bagian dari agama, dan dengan memperkenalkan kepemimpinan, agama Islam menjadi sempurna dan abadi. Dengan ini, Allah swt mempercayakan perwalian dan kepemimpinan kaum Muslimin kepada duabelas Imam. Selanjutnya dalam masa ketidakhadiran Imam (ghaib), seorang suci yang berani dan mengerti hukum Allah (mujtahid) dan dia juga mempunyai kemampuan memimpin, menjadi wakil dan pengganti Imam untuk membimbing kaum Muslimin, dalam masalah politik, sosial dan agama. Kaum Muslimin menerima petunjuk dan peraturannya dengan senang dan rasa syukur.

Setiap tahun, kita melaksanakan perayaan hari raya dan menjadi bahagia atas kepemimpinan Imam Ali. Kita mengakui Ali sebagai Imam dan pemimpin kaum Muslimin dan kita berusaha untukk mengikutinya dalam perkataan dan perbuatan.

Pikirkan dan jawablah



- Ketika Nabi Muhammad saw kembali dari melaksanakan ibadah haji, malaikat Jibril membawa perintah apa dari Allah Swt?
- Untuk melaksanakan perintah itu, apa yang Nabi Muhammad saw harus lakukan?
- Apa yang dilakukan para lelaki dalam kelompok itu?
- Mengapa mereka terheran-heran?
- Sebelum menyampaikan pesan Allah Swt, apa yang Nabi saw tanyakan kepada orang-orang? Apa jawaban mereka?
- Ketika Nabi saw mengangkat tangan Ali bin Abi Thalib, apa yang dia lakukan? Apa yang dia katakan?
- Sesudah pengumuman itu, apa yang kaum Muslimin lakukan?
- Jatuh pada hari apa tanggal 18 Dzulhijah itu?
- Mengapa kita menyebutnya hari perayaan ini sebagai al-Ghadir?
- Pada hari al-Ghadir, siapa yang dipercaya Allah Swt mendapat tanggungjawab untuk memimpin dan membimbing umat manusia?
- Siapa yang harus bertanggungjawab memimpin dan membimbing masyarakat selamat masa ketidakhadiran Imam (ghaib)?
- Dalam keadaan apa seorang yang suci, berani, mengerti hukum agama (mujtahid), yang juga dapat membimbing, untuk membimbing dan memimpin negara Islam?

Latihan:

- Bacalah pelajaran ini di hadapan anggota keluargamu.
- Bahaslah jawaban dari pertanyaan dalam pelajaran ini dengan temanmu.
- Tulislah ringkasan pelajaran ini.
- Buatlah sebuah gambar dari cerita itu.

Pelajaran 16

BERBEDA, namun tatap MENCINTAI



Imam Ali Ra merupakan laki-laki pertama yang masuk Islam. Beliau selalu mendengarkan dan melaksanakan perkataan Nabi Muhammad saw dengan baik. Juga mematuhi perintah dan tingkah laku Rasulullah saw. Ali Ra selalu menolong dan membantu Nabi Muhammad saw, serta berjuang bersamanya di jalan keadilan dan kebenaran.

Selama masa Nabi Muhammad saw, ada sebuah kelompok kaum Muslim yang menjadi sahabat Imam Ali. Kelompok Muslim ini berjuang bersama-sama Imam Ali untuk kemajuan agama Islam .



Orang-orang Muslim ini selalu mengambil contoh perkataan, tingkah laku, kebiasaan, akhlak, dan juga mematuhi perintah-perintah Nabi Muhammad saw.

Nabi saw berkata kepada Imam Ali, "Ya, Ali! Kamu dengan pengikutmu, adalah orang-orang terbaik di bumi ini."

Terkadang ketika melihat Imam Ali dan sahabatnya, Nabi saw menunjuk mereka sambil berkata, "Pemuda ini dan kelompok pengikutmu adalah orang-orang yang berhasil."

Nabi Muhammad saw menyebut kelompok tersebut dengan sebutan 'Pengikut Ali'.

Jadi kaum Muslimin yang menjadi sahabat setia Imam Ali dan melaksanakan tindakan, berbicara, beretika, bermoral dan berlaku adil seperti nabi Muhammad, disebut Pengikut Ali.

Semua percaya pada ucapan Nabi Muhammad saw, bahwa setelah Beliau, ada 12 Imam yang dipercaya untuk memimpin secara bergantian.

Imam pertama adalah Iman Ali, Amirul Mukminin Ra, dan pemimpin terakhir adalah Imam Mahdi Ra.

Sebagian muslim mengakui bahwa Imam Ali adalah pengganti Nabi Muhammad saw yang keempat, dan mereka sangat mencintai Imam Ali. Semua Muslim yang beriman kepada Allah Swt, dan mengakui Nabi Muhammad Saw adalah utusan Allah Swt, serta al-Quran adalah kitab sucinya. Secara sungguh-sungguh menolak menyekutukan Tuhan dan menolak mengakui dewa-dewa sebagai Tuhan. Mereka mengikuti hukum-hukum al-Quran dan Islam, serta menganggap bahwa semua Muslimin itu bersaudara. Mereka hidup bersama dalam lingkungan yang harmonis. Mereka sangat baik dan saling mengasihi satu sama lainnya, serta berjuang dan melawan musuhagama Islam.

Musuh-musuh Islam selalu berusaha menciptakan perbedaan dan perselisihan antara kaum Muslimin. Tetapi akan menjadi jelas bagi umat Islam pada saat ini. Mereka sadar akan rencana musuh-musuhnya. Umat muslim tidak lagi mudah diperdaya oleh tipu muslihat musuh.

Dari hari ke hari, kaum Muslimin akan menambah dan memperkuat hubungan antara satu dengan yang lain, saling membantu dalam memahami al-Quran dan ajaran Nabi Muhammad saw.
Akan tiba saatnya, ketika suatu hari semua umat muslim di seluruh dunia bergabung dalam satu bendera untuk bangkit melawan orang-orang yang tidak percaya pada agama dan penindasan, serta tipu daya dari kekuatan musuh Islam. Dengan pertolongan Allah Swt dan seluruh umat muslim, pada akhirnya Islam akan meraih kemenangan atas kekuatan orang kafir dan cinta dunia. Insyaallah.

Pikir dan jawab

- Bagaimana kaum Muslim harus bersikap terhadap perbedaan?
- Mengapa musuh-musuh Islam ingin menciptakan perbedaan antara kaum muslim?
- Bagaimana kaum muslim saling tolong-menolong dan bekerja sama satu sama lain?
- Apa yang harus kita lakukan agar Islam mencapai kemenangan?
- Siapa yang memberi nama pengikut Ali? Mengapa?

Pelajaran 17

Imam Ada Dua Belas



Ada dua belas Imam yang diangkat menjadi pemimpin umat Islam dan memimpin secara bergantian. Mereka bertugas menjaga ajaran-ajaran agama Islam dan menyebarkannya kepada umat Islam.

Dalam seri buku kedua, kalian telah mengenal dan mempelajari empat Pemimpin Suci:

Pemimpin pertama:
Sayyidina Ali Ra
Pemimpin kedua:
Sayyidina Hassan Ra
Pemimpin ketiga:
Sayyidina Hussain Ra
Pemimpin keempat:
Sayyidina Zaenal Abidin Ra

Dalam buku yang sama, kalian membaca cerita tentang keempat Pemimpin tersebut. Apakah kalian masih mengingat mereka? Apa judul cerita-ceritanya? Buatlah secara ringkas dalam beberapa baris, cerita tentang keempat Imam tersebut dan sebutkan:

Apakah yang dapat kita peroleh dari mereka, dan bagaimana kita meneladani mereka?

Dalam buku ini kalian akan diperkenalkan dengan empat Imam Suci lainnya:

Imam kelima:
Sayyidina Muhammad Al-Baqir Ra
Imam keenam:
Sayyidina Jafar al-Sadiq Ra
Imam ketujuh:
Sayyidina Musa al-Kazim Ra
Imam kedelapan:
Sayyidina Ali al-Ridha Ra

Dapatkah kalian menyebutkan secara berurutan Imam Suci yang sudah kalian pelajari? Apakah kalian mengetahui keempat Imam Suci lainnya? Sekarang kita akan mempelajari tentang Imam Suci yang kelima.

PEMIMPIN KELIMA: IMAM MUHAMMAD AL-BAQIR RA

Imam Muhammad al-Baqir Ra, lahir di Madinah pada tanggal 3 Safar tahun 58 H. Ayah Imam al-Baqir adalah Imam Sajjad, dan ibunya yang terpuji bernama Fatimah. Fatimah adalah anak dari Imam Hassan. Sesuai perintah Allah Swt dan sabda Nabi Muhammad saw, Imam Sajjad mengangkat putranya Imam Muhammad al-Baqir menjadi Imam dan pemimpin umat, serta memperkenalkan sebagai penggantinya.

Seperti Imam-imam yang lain, tidak ada orang yang menyamai kepandaian Imam Muhammad al-Baqir dalam ilmu pengetahuan dan sains. Orang-orang terpelajar seringkali memanfaatkan ilmu pengetahuan dan sainsnya, juga meminta Imam al-Baqir untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Imam Muhammad al-Baqir ra memerintahkan umatnya untuk mengikuti perintah-perintah agama, mengajari mereka etika kehidupan, dan tak kenal lelah mendidik, menjadikan berbudaya dan memberi petunjuk kepada mereka. Selama masa hidupnya, Beliau mengajar ribuan orang tentang ilmu ke-Tuhanan dan prinsip-prinsip agama, ilmu pengetahuan dengan sama baiknya. Ajaran-ajaran Beliau hingga saat ini masih dipelajari secara turun temurun. Kebijaksanaan dan ajaran-ajarannya disebut "Baqir al-'Ulum" yang berarti "Pembuka ilmu-ilmu".

Imam Muhammad al-Baqir Ra hidup hingga berusia 57 tahun. Pada tanggal 7 Dzulhijjah tahun 114 H. Imam al-Baqir wafat di Madinah. Jenazahnya dimakamkan di pemakaman Baqi Madinah, di samping makam Imam Hassan Ra dan Imam Ali Zainal Abidin Ra

Pelajaran 18



Di Tengah-Tengah Kekuasaan Tirani

Hisyam Ibnu Abdul Malik adalah seorang raja penindas. Dia menganggap bahwa dia adalah sahabat Nabi Muhammad saw. Tetapi dia berbuat tidak adil terhadap rakyatnya dan menindas mereka. Hisyam senang menghabiskan uang rakyat dan kekayaan negara untuk kepentingan nafsu dan memperkuat kekuasaanya. Selama masa pemerintahan, banyak orang-orang Islam hidup dalam kemiskinan. Hisyam membangun istana-istana dan rumah-rumah mewah sehingga rakyat tidak lagi menghormatinya. Dia membiarkan rakyatnya hidup dalam kemiskinan dan kebodohan.

Imam Muhammad al-Baqir hidup di Madinah pada masa yang sama. Beliau memperluas kesadaran umatnya dan mengajarinya pelajaran kebenaran agama. Beliau berbicara tentang buruknya ketidakadilan, penindasan dan selalu memberi semangat kepada umatnya, untuk bertindak adil sesuai dengan hati nurani. Imam Muhammad Al Baqir mengajarkan kepada umatnya untuk bangkit melawan penindasan demi keadilan, membangun kemantapan Islam sejati dalam masyarakat, serta memberikan hukuman yang pantas diterima penindas.

Berita tentang bimbingan Imam Muhammad al-Baqir terdengar oleh Hisyam dan dia melihat pemerintahannya dalam keadaan berbahaya. Hisyam sangat marah dan memerintahkan agar Imam Muhammad al-Baqir dibawa dari Madinah ke ibukota Damaskus (sekarang Syiria).

Menteri-menteri dan pejabat-pejabat di Damaskus hadir ketika Imam Muhammad al-Baqir datang ke istana. Beliau masuk dan duduk tanpa mempedulikan Hisyam.

Hisyam menjadi sangat marah dan sakit hati atas perbuatan Imam Muhammad al-Baqir. Dengan teriakan keras, Hisyam mengancam agar membuat Imam al-Baqir merasa ketakutan.

"Ya, Muhammad Ibn Ali," katanya. "Aku telah mendengar keberanian umatmu menentang pemerintahanku."

"Jika ini benar," lanjutnya. "Lebih baik engkau menghentikannya segera, kalau tidak hidupmu akan dalam bahaya."



Melihat kejadian ini, para menteri yang hina beserta orang-orang istana yang mengelilingi Hisyam, menambahkan dengan perkataannya sendiri. Juga ikut mengancam dan menakut-nakuti Imam Muhammad al-Baqir.

Imam Muhammad al-Baqir berdiri. Kemudian Dia mulai berbicara dengan menyebut nama Allah Swt, bersyukur dan memuji-Nya. Kemudian Beliau menunjuk orang-orang yang ada di ruangan tersebut dan berkata:

"Hai orang-orang bodoh, penipu! Manusia seperti apakah yang berkumpul di sini? Untuk siapa kesenangan yang kalian dapat? Kalian telah membuat Allah Swt marah kepadamu. Allah Swt merendahkan derajatmu di dunia dan setelah itu, menghukum mu di akhirat. Tahukah kalian siapa yang telah diancam di depan mata kalian ini? Kalian kenal siapa aku? Aku adalah putra Rasulmu. Aku seorang Imam dan pemimpin umat Islam. Allah Swt telah mempercayakan tanggung jawab ini kepadaku. Aku mengerti Islam, memahami isi al-Quran. Aku mengetahui jalan menuju masa depan dan kesuksesan kalian. Mengapa kalian mendukung penguasa yang kejam ini?

Tidakkah kalian lihat ketidak-adilan dan penindasannya? Apakah kalian tidak sadar atas kemiskinan dan keinginan rakyatmu? Apakah kalian bukan muslim, yang hanya diam menghadapi ketidakadilan dan penindasan, malahan membenarkannya? Takutlah kepada Allah Swt dan bangkitlah untuk-Nya dengan menghancurkan pemerintah penindas ini. Dengan cara ini, niscaya kalian akan memperoleh keselamatan dan kehormatan di dunia dan akhirat."

Mendengar kata-kata Imam Muhammad al-Baqir, Hisyam menjadi murka dan memberi perintah kepada pengawalnya untuk memenjarakan Imam.

Walaupun di dalam penjara. Imam Muhammad al-Baqir tidak tinggal diam. Beliau berbicara kepada para tahanan dan mengajak mereka untuk menyembah Allah Swt. Para tahanan menyukai Imam dan mau mendengarm bimbingan Beliau. Mereka mulai memberontak terhadap pemerintahan tirani Hisyam dari balik dinding penjara. Hisyam merasakan tekanan dan bahaya dari segala penjuru. Dan dia akhirnya memutuskan untuk mengembalikan Imam Muhammad al-Baqir ke Madinah.

Pikirkan dan jawablah



- Siapa nama Imam yang kelima?
- Dan siapa nama ayahnya?
- Apa arti "Baqir al-ulum"?
- Mengapa Hisyam membawa Imam Muhammad al-Baqir dari Madinah ke Syria?
- Mengapa Hisyam sangat takut terhadap bimbingan Imam Muhammad al-Baqir?
- Apa yang Imam lakukan ketika Beliau masuk ke istana Hisham? Mengapa?
- Apa yang dikatakan Imam Muhammad al-Baqir di depan para hadirin?
- Apakah orang Islam diam saja menghadapi ketidak adilan dan penindasan?
- Apa yang mereka lakukan?
- Apakah Imam Muhammad al-Baqir takut akan ancama Hisyam? Mengapa tidak ?
- Apa tujuan Hisyam memasukkan Imam Muhammad al-Baqir ke dalam penjara?
- Apakah tercapai tujuannya?

Latihan:

- Rangkumlah cerita dari pelajaran ini.
- Baca dan ceritakan kepada tamu yang berkunjung ke rumahmu, dan diskusikan dengan mereka.
- Tampilkan cerita ini dengan teman-temanmu dalam bentuk sebuah permainan!

Pelajaran 19



Sayyidina Jafar as-Sadiq Ra

Imam Jafar as-Sadiq Ra

lahir pada tanggal 17 Rabiul Awal tahun 83 H. Ayahnya adalah Imam Muhammad al-Baqir dan ibunya bernama Fatimah.

Sesuai perintah Allah Swt dan sabda Nabi Muhammad saw, Imam Muhammad al-Baqir mengangkat putranya, Imam Jafar as-Sadiq menjadi Imam untuk memimpin umat, serta memperkenalkannya sebagai penggantinya.

Imam Jafar as-Sadiq memiliki lebih banyak kebebasan untuk menyebarkan agama Islam daripada Imam sebelumnya. Imam Jafar as-Sadiq berdakwah dan menjalankan perintah agama seperti yang ditugaskan kepada Beliau. Walaupun banyak perluasan daerah dan perjuangan, pemerintahan pada jaman Beliau tersebut, tidak banyak yang menimbulkan masalah baginya.

Imam Jafar as-Sadiq, Allah Swt memberkatinya (Ra), memanfaatkan kesempatan ini dan membuat usaha besar dalam mengajar pengetahuan agama serta menyebarkan kebudayaan Islam. Beliau mengenalkan nilai-nilai ideal dan etika agama Islam kepada umatnya. Menganjurkan murid-muridnya untuk selalu bersikap bijaksana. Murid-murid Imam Jafar as-Sadiq banyaknya sekitar empat ribu. Mereka belajar berbagai ilmu pengetahuan. Beberapa dari mereka menulis buku-buku ilmu pengetahuan sebagai pedoman dan dipelajari secara turun-temurun.

Imam Jafar as-Sadiq menerangkan kebenaran al-Quran dan Islam seperti imam-imam sebelumnya. Dan Imam Jafar mengajarkan kepada umatnya tentang etika dan perilaku akhlak Nabi Muhammad saw dan Imam Ali. Imam juga menjelaskan ciri-ciri seorang Muslim yang benar. Itulah sebabnya pengikutnya disebut juga "Madzhab Jafari".

Imam Jafar as-Sadiq hidup hingga berusia 65 tahun. Beliau mati syahid pada tanggal 25 Syawal tahun 148 H di Madinah. Jenazahnya dimakamkan di pemakaman Baqi di samping makam Imam Muhammad al-Baqir. Semoga arwahnya diterima di sisi-Nya.



Bagaimana Bersikap Kepada Masyarakat

Zakaria adalah seorang pemuda yang beragama Kristen yang hidup di kota Kufah, Irak. Ayah dan ibu, beserta keluarganya beragama Kristen. Tetapi setelah mengenal dan berhubungan dengan orang-orang Islam, Zakaria tertarik kepada Islam. Dia melihat orang Muslim mempunyai sikap dan kebiasaan yang baik, selalu menjaga kebersihan, jujur, berdoa dan cara-cara beribadah kepada Tuhannya. Dia belajar sedikit tentang al-Quran dan mulai merenungkan beberapa ajaran yang terkandung di dalamnya. Setelah melakukan penelitian dan pencarian, akhirnya Zakaria menerima ajaran Islam dan menjadi seorang Muslim.

Setelah menjadi seorang Muslim, Zakaria pergi ke Mekkah untuk menjalankan ibadah haji. Dalam perjalanan pulang, dia singgah ke Madinah dan di sana dia bertemu Imam Jafar as-Sadiq. "Saya dahulu seorang Kristen" katanya kepada Imam. "Dan saat ini, saya menerima Islam sebagai agama saya."

Kemudian, Imam menanyakan mengapa dia masuk Islam? Dia meneruskan ceritanya:

"Saya banyak memikirkan isi al-Quran. Saya heran, bagaimana bisa, seorang yang tidak berpendidikan, tidak bisa menulis dan membaca, mampu menghasilkan kitab yang benar-benar indah. Kemudian saya menjadi yakin bahwa al-Quran adalah kitab yang berasal dari Allah, dan Muhammad itu Rasul

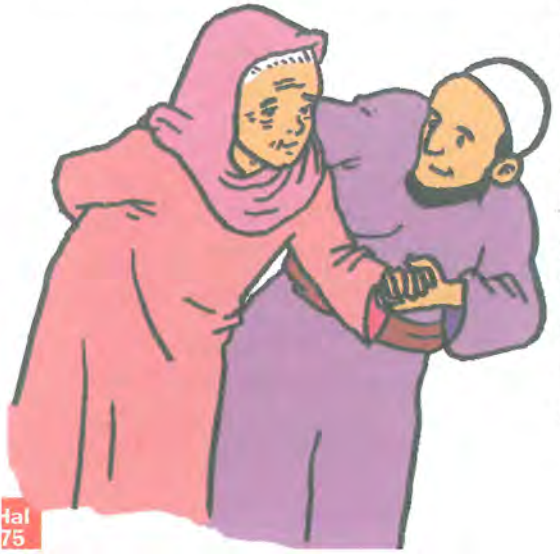
Allah. Jadi, setelah mempelajari dan meneliti, saya menerima Islam."

Imam Jafar as-Sadiq berdoa untuknya, "Ya Allah, isilah hatinya dengan cahaya-Mu."

"Ya, putra Rasul," ujar Zakaria kemudian. "Ayah dan ibuku beserta keluargaku beragama Kristen, bagaimana saya harus bersikap kepada mereka? Ibuku buta dan sudah tua, serta memerlukan perawatan. Apa yang harus saya lakukan? Haruskah saya memutuskan hubungan dengannya?"

"Islam," kata Imam Jafar as-Sadiq, adalah agama yang penuh keramahan dan kebaikan."

"Ada beberapa ajaran Islam tentang hubungan, terutama hubungan dengan orang tua.



Ya, Zakaria. Rawat dan bantulah ibumu semampumu. Bersikaplah lebih baik dan lebih perhatian dari sebelumnya kepada ibumu. Allah Swt melarang kita berbuat tidak hormat kepada orang tua, atau membentaknya pada saat mereka memanggilmu.

Zakaria mendengarkan nasehat Imam, kemudian ia kembali ke Kufah.

Zakaria langsung menuju rumahnya dan tinggal bersama ibunya. Di rumah itu, keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dia menolong ibunya serta menyenangkan hatinya. Menyuapi dan memberinya minum dengan tangannya sendiri. Dia memandikan serta mencucikan bajunya, dan juga membersihkan rumah. Ketika ibunya akan pergi, dia menuntun tangannya. Bila dia mempunyai waktu luang, Zakaria bercakap-cakap dengan sang ibu dan membuatnya senang.

Ibunya sangat terkejut atas sikap baik Zakaria. "Kamu tidak seperti ini ketika memeluk agama Kristen," kata ibunya kepada Zakaria. "Dulu kau tidak peduli kepadaku, apa yang membuatmu menjadi sangat baik kepada ibu?"

"Ibu," kata Zakaria. Imam dan pemimpin kami yang tinggal di Madinah mengatakan agar aku membantu ibu dan ayah semampuku."

"Dia tentunya seorang Nabi," kata ibunya. "Karena hanya seorang Nabi yang memberi perintah seperti itu kepada orang tua seseorang".

"Tidak, ibu," kata Zakaria lagi. "Dia bukan seorang Nabi. Dia seorang Imam dan penerus Nabi. Nabi kami adalah yang terakhir dari Nabi-Nabi Allah Swt dan tidak akan ada lagi Nabi baru setelahnya." Zakaria menatap ibunya yang berlinang air mata.

"Anakku sayang," ucap ibunya. "Agamamu adalah yang terbaik dari agama-agama yang lain. Kau telah menerima ajaran-ajaran yang sangat bagus! Sebuah agama yang dapat membuka mata hati ibumu yang tua ini."

"Anakku," lanjutnya. "Ceritakan kepadaku tentang agama suci ini dan amalan-amalannya."

Kemudian Zakaria duduk bersama ibunya sambil mendiskusikan Allah Swt, hari kiamat dan Nabi Islam. Segera setelah mengerti Islam, ibunya masuk Islam. Kemudian ibunya belajar bagaimana mengambil air wudhu, dan melaksanakan shalat Zuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Subuh. Pada malam yang sama, kondisinya sangat lemah dan memburuk.

Dia memanggil Zakaria dan memintanya mengulang dua kalimat Syahadat.

Anak yang perhatian itu meraih tangan ibunya yang lemah. Dengan berlinang air mata, Zakaria meminta ibuya mengikuti apa yang diucapkan. "Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, pencipta alam dan segala isinya, dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Saya beriman pada hari akhirat dan kehidupan setelah kematian, dan Saya mengetahui bahwa Allah akan memberi pahala pada yang berbuat kebaikan, dan hukuman kepada siapa pun yang berbuat kejahatan."

Ibunya mengulangi semua yang dikatakan Zakaria, dia tersenyum dan kemudian meninggal dunia. Tetangga-tetangga muslimnya menguburkannya secara Islam. Dengan berlinang air mata, Zakaria memasukkan jenazah ibunya ke dalam liang lahat dan berdoa kepada Allah Swt agar dosa-dosa ibunya diampuni.

Pelajaran 20



Di Kegelapan Malam

Pada malam yang gelap dan dingin, Imam Jafar as-Sadiq Ra, berjalan dengan membawa sebuah kantong yang berat. "Kemana Imam akan pergi dengan membawa kantong berat itu?" kataku dalam hati. "Dalam malam gelap seperti ini, mungkin saja beliau akan menemui kesulitan dan akan membahayakan keselamatannya. Akan lebih baik jika aku menemani dan menjaganya."

Aku berjalan pelan mengikuti Imam Jafar as-Sadiq ra dari belakang, tetapi aku tidak bisa menduga kemana beliau akan pergi atau yang dibawanya. Kami berjalan melewati beberapa gang, lalu aku mendengar suara benda jatuh. Sepertinya kantong Imam jatuh ke tanah. Aku mendengar Ia berdoa "Ya Allah, tolonglah hamba-Mu di malam yang gelap ini, untuk menemukan sesuatu yang telah hilang."

Aku berjalan mendekati Imam dan dapat melihat bahwa kantong yang dibawa di atas punggungnya tergeletak di tanah. Imam berusaha mengumpulkan isi kantong tersebut dengan kedua tangannya. Aku mendatangi Imam dan menyapanya. Beliau membalas menyapaku dan mengenali suaraku kemudian Beliau bertanya, "Apakah engkau, Mu'alla?"

"Ya Putra Rasul," aku menjawab. "Bolehkah aku membantu Anda?" Ternyata Imam Jafar as-Sadiq membawa buntalan roti dan kantong-kantong berisi makanan. Akupun membantunya mengumpulkan kantong-kantong tersebut, lalu memasukkannya kembali ke dalam kantong besar. Ketika kantong itu penuh, aku bertanya kepada Imam apakah beliau mengijinkanku untuk membawa kantong makanan itu.



"Tidak," jawab beliau. "Lebih baik aku yang membawanya. Kakekku Rasulullah, biasa berkata bahwa siapa pun yang tidak memikirkan tentang kebutuhan kaum muslim bukanlah seorang muslim dan siapa saja yang tidur di malam hari dengan perut yang kenyang sementara tetangganya lapar, bukanlah seorang muslim."

Kami bersama-sama berjalan sampai tiba di tempat Bani Sa'idah, dimana banyak umat muslim tinggal. Imam Jafar as-Sadiq meletakkan barang bawaannya ke tanah tanpa suara, tanpa membangunkan siapapun.

Beliau mulai membagikan makanan yang telah dibawanya. Ia meletakkan bagian setiap orang di samping kepalanya, tanpa diketahui orang tersebut dari mana bingkisan itu berasal. Kemudian kami pergi diam-diam.

Allah Swt berfirman di dalam al-Quran:

"Berikan dan bagikan kepada orang miskin apa yang telah Kami sediakan untukmu dan penuhi kebutuhan mereka, sebelum hari pembalasan, bila tidak ingin kamu menyesal karena telah menimbun kekayaan dan kamu akan menghadapi pembalasan yang menyakitkan."

Pikirkan dan jawablah

- Kemana Imam Jafar as-Sadiq pergi di kegelapan malam dan apa yang beliau bawa?
- Mengapa Mu'alla meminta membawakan kantongnya?
- Apakah Imam mengabulkan permintaannya? Mengapa?
- Apa yang dikatakan Nabi tentang orang-orang yang tidur dengan perut kenyang sementara tetangganya kelaparan?
- Apa yang telah Allah firmankan tentang membantu orang-orang miskin?

Pelajaran 21



Imam Ke Tujuh

Imam Suci Musa al-Kazim

Imam Musa al-Kazim Ra lahir pada tanggal 7 bulan Safar tahun 128 H. Ayahnya adalah Imam Jafar as-Sadiq dan ibunya bernama Hamidah.

Sesuai perintah Allah dan sabda Rasulullah, Imam Jafar as-Sadiq mengangkat putranya menjadi Imam, memimpin umat, serta memperkenalkannya sebagai penggantinya.

Imam Musa al-Kazim adalah orang yang sangat bijaksana dan penuh sopan santun. Pengetahuannya sangat luas. Ketaatannya kepada Allah dan kesalehannya sangat besar sehingga beliau diberi gelar "al-Abdul Us-Shalih" yang artinya ciptaan atau hamba Allah yang adil dan bijaksana.

Beliau sangat sabar dan kuat menahan diri, dan tahan menderita dalam menghadapi kesulitan dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk membimbing umat Islam, serta memaafkan segala kesalahan dan kekhilafan yang dilakukan umatnya. Jika seseorang karena kebodohannya, mengganggu Imam dengan sikap kasar dan tidak menyenangkan, beliau menahan amarah. Dengan penuh cinta dan kasih sayang, beliau akan membimbingnya. Karena itulah Imam Musa al-Kazim dijuluki "Kazim" yang berarti orang yang mampu menahan amarahnya, tidak mau bertengkar atau berkata kasar.

Imam Musa al-Kazim hidup di dunia hingga berusia 55 tahun. Selama memimpim umat, dengan kesabarannya, beliau membimbing dan menolong umatnya.

Pada tanggal 25 Rajab tahun 183 H, Imam Musa al-Kazim mati syahid di Baghdad, dan beliau dimakamkan di tempt yang sekarang disebut

"Al- Kazimiyah". Semoga arwahnya diterima Allah Swt.

Bagaimana Imam Mengajarkan Kebaikan pada Seseorang?

Adalah seorang petani miskin yang tidak berpendidikan, ketika melihat Imam Musa al-Kazim Ra, dia bertingkah laku dan berkata tidak sopan. Setiap hari orang itu mengganggu Imam dan para sahabatnya, ini membuat para sahabat Imam tidak senang.

Imam Musa al-Kazim menahan amarahnya, dan tidak membalas kekasaran petani itu. Tetapi justru para sahabat imam yang terpancing marah.

Suatu hari, ketika petani itu berbicara kasar seperti biasanya, sahabat-sahabat Imam memutuskan untuk menghukumnya. Mereka sepakat untuk menghajarnya sampai mati, sehingga tidak bisa berbicara kasar lagi untuk selamanya. Mereka berkata, "Orang ini harus menerima balasan yang pantas atas semua perbuatan kasarnya."

Imam Musa al-Kazim menjadi khawatir atas apa yang akan mereka lakukan. Beliau segera melarang mereka dan berkata, "Sahabat-sahabatku, bersabarlah, aku sendiri yang akan memberinya pelajaran."

Hari pun terus berlalu. Petani itu masih terus melakukan kebiasaan buruknya, membuat para sahabat Imam marah dan tidak nyaman. Setiap kali mereka memutuskan untuk melenyapkannya,



Imam Musa al-Kazim selalu berkata, "Sahabatku, bersabarlah, aku sendiri yang akan memberinya pelajaran."

Suatu hari, Imam Musa al-Kazim bertanya, "Dimana petani itu?" Sahabatnya menjawab, "Dia ada di luar kota sedang bekerja di ladangnya."

Kemudian Imam Musa al-Kazim berkuda menuju ladang petani itu.

Ketika dia melihat Imam, dia menancapkan cangkulnya ke tanah dan berkacak pinggang serta bersiap untuk mencaci Imam. Imam Musa al-Kazim turun dari kuda, menyapanya dengan penuh kasih dan memulai percakapan dengan tersenyum.

"Jangan terlalu banyak bekerja. Betapa subur dan hijaunya tanaman di ladangmu! Berapa banyak uang yang kamu habiskan untuk membuatnya?"

Petani itu sangat terkejut atas kesopanan dan ketulusan Imam Musa al-Kazim dan menjawab, "Kira-kira seratus keping emas."

Imam Musa al-Kazim bertanya, "Dengan semua pekerjaan yang telah kamu lakukan dan masalah yang kamu dapat hingga kamu memanennya, berapa keping emas yang kamu harapkan untuk diterima?"

Petani tersebut diam sejenak dan berkata, "Sekitar dua ratus keping emas."

Imam Musa al-Kazim mengeluarkan pundi-pundi dan memberikannya kepada petani itu sambil berkata, "Di dalam kantong ini ada tiga ratus keping emas, lebih dari yang kamu hasilkan dari panen kamu. Terimalah ini, dan hasil panen juga milikmu, saya berharap kamu menerima hasil panen lebih dari yang saya berikan."

Petani yang wajahnya sering menimbulkan kesan buruk dan selalu mencaci maki, terheran-heran atas sikap dan tingkah laku Imam yang sopan dan penuh cinta. Dia menjadi sangat malu, dan dengan suara bergetar, dia berkata:

"Aku telah salah mencaci anda. Anda adalah orang besar, putra seorang Rasul, anda sangat baik kepadaku dan menolongku, ampunilah kesalakanku."

Kemudian, setelah berkata singkat kepadanya, Imam mengucapkan selamat tinggal dan kembali ke Madinah.

Setelah kejadian itu, ketika petani tersebut bertemu Imam, dia menyapanya dengan sopan dan memberi hormat kepada Imam beserta para sahabatnya sambil berkata, "Allah Swt Maha Mengetahui siapa yang terbaik untuk diangkat menjadi Imam dan pembimbing umat Islam."

Sahabat-sahabat Imam menjadi sangat heran atas perubahan sikap petani yang awalnya suka berbicara kasar, menjadi sopan dan penuh persahabatan. Mungkin mereka tidak mengetahui bagaimana Imam Musa al-Kazim telah memberi pelajaran kepada petani tersebut.

Pikirkan dan jawablah



- Apakah arti "Kazim"?
- Mengapa Imam Musa ibnu Ali dipanggil "Kazim"?
- Kapan Imam Musa al-Kazim dilahirkan?
- Siapa nama ayah Imam? Dan siapa nama ibu Imam?
- Apa nama julukan Imam yang lain?
- Mengapa beliau diberi julukan tersebut?
- Bagaiman sahabat-sahabat Imam memutuskan untuk menghukum petani itu?
- Apa yang dikatakan Imam kepada para sahabatnya?
- Bagaimana Imam memberi pelajaran kepada petani itu?
- Setelah itu, apa yang dikatakan petani tersebut tentang Imam?
- Bagaimana sikapmu menghadapi orang yang berbicara kasar kepadamu?
- Jika ia tidak mempedulikannya perbuatan buruknya, bagaimana kamu memberikan pelajaran kepadanya?
- Pada saat kamu dalam keadaan marah, dapatkah kamu menahan amarahmu?

Pelajaran 22

Imam Ke Delapan Imam Suci ar-Ridho Ra



Imam Ali ar-Ridha Ra

dilahirkan di Madinah pada tanggal 11 Dzuqaidah tahun 148 H. Ayahnya, Imam Musa al-Kazim memberinya nama "Ali" yang dikenal juga dengan nama "Ridha". Ibunya bernama Najmah.

Sesuai perintah Allah dan sabda Rasulullah, Imam Musa al-Kazim mengangkat putranya, Ali bin Musa ar-Ridha untuk menjadi Imam dan pemimpin umat Islam, serta memperkenalkan sebagai penggantinya.

Pengetahuan dan kebijaksanaan Imam Ridha, sama seperti Imam-imam yang lain, yaitu berasal dari Allah. Oleh karena itu, beliau mempunyai kekuatan dalam membimbing umatnya. Murid-murid dan orang-orang yang belajar kepada beliau, biasanya datang untuk menambah pengetahuan dan keagamaan mereka.

Orang-orang yang terpelajar dari agama Kristen, Yahudi dan agama lain, seringkali datang menemui Imam Ridha untuk berdebat dan berdiskusi. Beliau memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sulit dan membimbing mereka. Beliau tidak pernah memberikan jawaban yang salah atas pertanyaan mereka.

Karena pengetahuan dan kebijaksanaan itu, Imam Ali ar-Ridha diberi gelar "al-Alim Ali Muhammad", artinya orang terpelajar dari keluarga Muhammad.

Banyak pelajaran dan nasehat Imam Ali ar-Ridha yang terus bertahan dari zaman ke zaman hingga saat ini.

Penguasa pada kepemimpinan Imam Ali ar-Ridha adalah Ma'mun yang juga seorang Khalifah. Supaya umat Islam meninggalkan Imam Ali ar-Ridha, Khalifah Ma'mun mengundang Imam yang tinggal di Madinah ke kota Thus, dan mengajukan tawaran kepada Imam untuk menerima peraturan yang dibuatnya dan pimpinan.

Bagaimanapun juga, Imam Ali ar-Ridha sadar akan ketidakjujuran dan kebohongan Ma'mun.

Ma'mun berkata, "Anda harus menjadi pengikutku."

Imam Ali ar-Ridha juga ingin menolaknya, namun karena mendapat tekanan yang kuat dari khalifah, ia terpaksa menerima dengan syarat, beliau tidak mau berpartisipasi dalam segala urusan daerah tersebut.

Rencana akhir dari pemerintahan Ma'mun, yang takut atas kharisma Imam, juga merasa bahaya atas pengaruh Imam kepada umat, adalah meracuni Imam Ali ar-Ridha sehingga beliau mati syahid.

Imam Ali ar-Ridha Ra wafat pada hari terakhir bulan Safar tahun 203 H di kota Thus. Jenasahnya dimakamkan di kota yang sama dan disebut "Mashhad". Hingga sekarang, makamnya menjadi pusat orang muslim berziarah.



Belajar dari Sikap Imam

Ibrahim adalah salah satu sahabat Imam Ali ar-Ridha yang terdekat. Dia selalu memperhatikan sikap dan tingkah laku Imam Ali ar-Ridha dengan hati-hati dan mengatakan kepada kami:

"Aku tidak pernah melihat Imam Ali ar-Ridha membuat orang tidak senang, walaupun orang itu berbicara kasar kepada beliau. Imam tidak pernah berbicara ketika orang lain sedang berbicara. Tentang hal ini beliau berkata, "Ketika seseorang mulai berbicara pada saat orang lain sedang berbicara, sama saja mencoreng dan melukai wajahnya sendiri. Beliau tidak pernah menolak permintaan umatnya yang membutuhkan bantuan dan menolongnya semampu beliau. Jika beliau tidak bisa karena ada hal lain yang harus dikerjakan, dengan ramah dan rendah hati beliau meminta maaf. Imam Ali ar-Ridha selalu sopan kepada semua orang, baik muda maupun tua. Ia selalu perhatian kepada setiap orang.

Bahkan beliau tidak pernah meluruskan kakinya di depan orang-orang. Pada saat duduk bersama-sama dengan para sahabatnya, beliau tidak pernah bersandar. Imam Ali ar-Ridha tidak pernah berbicara buruk tentang orang lain, berkata kasar, mencaci maki dan tidak pernah meludah di hadapan orang lain. Tertawa beliau adalah senyuman."

"Beliau hanya tidur sebentar di waktu malam, dan sebagian malam dihabiskannya untuk membaca al-Quran, shalat, berdoa dan berzikir. Pada siang hari beliau sering berpuasa dan memberikan makanannya kepada orang miskin."

"Amal perbuatannya dilakukan pada malam hari, tidak seorangpun yang mengetahuinya."

"Hati beliau penuh dengan cahaya dan beliau mempunyai hubungan yang khusus dengan Allah Swt. Beliau sadar akan peristiwa-peristiwa di masa yang akan datang, dan menjawab dengan sempurna apapun pertanyaan yang diajukan kepada Beliau."

"Beliau memberikan hal-hal penting tentang al-Quran dan berkata kepada kami, jangan hanya membaca al-Quran, tetapi juga harus mengamalkan arti dan isinya."

Pernahkah kalian melihat atau mendengar kebiasaan dan perilaku sangat baik seperti ini?

Beginilah sikap dan tingkah laku semua Imam kita, dan sebagai umat Islam sejati, kita harus berusaha bersikap seperti mereka. Jika mengalami kegagalan pada saat pertama kali mencoba, kita harus mencoba secara bertahap mencontoh sikap dan tingkah laku para Imam dan menjadikannya tujuan dalam kehidupan kita.

Sekarang bacalah kembali pelajaran ini. Manakah sikap-sikap terpuji ini yang dapat kamu contoh paling cepat? Tahukah kamu bahwa nabi Muhammad saw telah diberi misi sedemikian sempurna, sehingga beliau dapat membangun dan menyebarkan akhlak yang baik di antara orang-orang.

Pikirkan dan jawablah



- Saya tidak pernah melihat Imam Ali al-Ridha membuat orang tidak senang walaupun _____
- Imam tidak pernah berbicara ketika _____
- Ketika seseorang mulai berbicara pada saat orang lain sedang berbicara, sama saja dengan _____
- Imam selalu _____ kepada semua orang, baik yang muda maupun tua.
- Tertawa Imam adalah _____
- Beliau hanya tidur sebentar di waktu malam dan sebagian malam dihabiskannya untuk _____
- Amal perbuatannya dilakukan pada _____ dan _____

- .Siapakah khalifah yang berkuasa selama kepemimpinan Imam Ali ar-Ridha?
- Mengapa khalifah Ma'mun memanggil Imam Ali ar-Ridha ke Thus?
- Mengapa Ma'mun meracuni Imam dan membuatnya mati syahid?
- Apa arti "Alim Ali Muhammad"?
- Mengapa julukan tersebut diberikan kepada Imam Ali ar-Ridha?

Pelajaran 23



Muhsin, putraku sayang, Akram, putriku sayang,

Ayah senang kalian berdua sudah meninggalkan masa kanak-kanak dan mulai memasuki usia remaja, dengan segala kemampuan kalian. Sewaktu kalian kecil, ayah selalu mengawasimu dan menjaga dengan baik dari segala urusan dan perilaku kalian. Pada waktu shalat tiba, ayah selalu mengingatkan kalian untuk melakukan shalat. Dan di saat kalian belajar, ayah memberi semangat agar kalian belajar serta bekerja dengan giat.

Sekarang, bagaimanapun, kalian harus bertanggung jawab kepada diri kalian sendiri.

Putraku sayang, kau telah dewasa dan umurmu lima belas tahun lebih.

Putriku sayang, kini usiamu sembilan tahun dan telah dewasa juga.

Sekarang kalian telah memasuki usia dimana Allah Swt, sebagai Sang Pencipta, menilai kematangan dan kemampuan kalian. Allah Swt akan membalas perhatian kepada kalian dengan memberi kalian kewajiban dan tanggung jawab, serta akan menilainya.

Mulai sekarang kalian telah melewati masa kanak-kanak dan telah akil balig, yang diikuti dengan kemampuan berpikir dan bertindak. Kemampuan, selalu tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab. Hukum-hukum Islam dan perintah-perintah Islam termasuk dalam tugas dan tanggung jawab untuk kalian. Kalian harus menyesuaikan diri dengan hukum-hukum ini dan melaksanakannya secara sempurna.

Wajib bagi kalian untuk melaksanakan shalat secara benar dan tepat pada waktunya. Berhati-hatilah untuk tidak pernah kehilangan satu rakaat sekalipun, atau kamu akan berdosa.

Surat Ucapan Selamat dari **Seorang Ayah**

Wajib bagi kalian untuk berpuasa pada bulan Ramadhan (jika kalian tidak sakit). dan jika kalian tidak berpuasa tanpa alasan. kalian menjadi durhaka dan berdosa besar.

Mulai sekarang. dengan tingkah laku yang baik dan patuh (taat) pada agama. kamu akan mencapai posisi tertinggi dari seorang manusia dan merasakan kedekatan dengan Allah Swt serta merasa bersatu dengan-Nya.

Karena ayah sedang dalam perjalanan. ayah tidak dapat memberimu selamat secara langsung. di awal masa akil balig kalian. Karena itulah ayah menulis surat ini. dan bersama dengan ucapan selamat. ayah mengirim dua buah buku sebagai hadiah untuk kalian berdua.

Selamat. sekali lagi selamat. Ayah kalian tercinta.



Latihan:

- Bacalah pelajaran ini dengan suara keras kepada temanmu.
- Diskusikan pelajaran ini, juga tanggung jawab dan tugas-tugasmu dengan anggota keluargamu.
- Salinlah surat dari pelajaran ini.
- Buatlah lima pertanyaan dari pelajaran ini dan mintalah temanmu untuk menjawabnya.

Pelajaran

24

Nilai Shalat



Shalat merupakan tiang agama dan merupakan yang terbaik dari rukun Islam. Barangsiapa melakukan shalat, berarti sangat mencintai Allah Swt. Dalam shalatnya, dia seakan-akan berbicara dengan Allah Swt. Dalam keyakinannya kepada Allah Swt, dia mengucapkan puji dan syukur atas berkah-berkah yang tak terkira yang diberikan Allah Swt kepadanya.



Siapa saja yang shalat, terutama anak-anak, akan sangat dicintai Allah Swt dan Allah Swt akan memberikan pahala.

Setiap muslim harus melakukan shalat, kemudian selalu berdoa. Hal ini bernilai sangat mulia. Mereka selalu menantikan waktu shalat, sebagaimana mereka memohon kepada Allah Swt dalam shalatnya agar dibukakan hatinya hanya untuk Allah Swt.

Segera setelah waktu shalat tiba, mereka menghentikan segala kegiatannya, membersihkan diri mereka dari semua kotoran, lalu berwudhu. Kemudian mengenakan pakaian yang bersih dan memakai wewangian.

Saat mulai melakukan shalat, mereka mengosongkan pikiran dari segala sesuatu, membiarkan hati dan jiwanya hanya dekat dengan Sang Pencipta (khusyuk), dan memelihara cintanya kepada Allah Swt dengan dirinya.

Mereka berdiri dengan hikmat, lalu mengucapkan "Allahu Akbar" dan selalu mengingat bahwa Allah Maha Besar. Dalam shalatnya, mereka membaca "Surat Al-Fatihah" dan surat yang lain, kemudian melakukan ruku' (membungkuk), dan sujud. Mereka melakukan semua rukun shalat itu dengan lambat tetapi mantap, tidak terburu-buru (tumaninah).

Suatu hari, Nabi Suci kami, Muhammad Ibn Abdullah saw, masuk ke sebuah masjid dan melihat seorang pria sedang shalat dengan terburu-buru.

Dia tidak melakukan ruku' serta sujud dengan benar, dan tidak berdiri sempurna sebagaimana layaknya orang shalat.

Nabi saw terheran-heran dan berkata, "Pria ini tidak sedang shalat, malahan terlihat seperti burung gagak dengan paruhnya yang tajam sedang membungkuk di tanah! Ya, Allah!, jika dia mati dan masih saja shalat seperti ini,

Seorang muslim tidak akan meninggalkan dunia ini, dan di akhirat dia akan menderita.

Dalam mengerjakan shalat, akan lebih baik lagi jika kita melakukannya di masjid dan berjamaah (bersama-sama).

Hal Penting Tentang Shalat

Bagi laki-laki, saat membaca surat al-Fatihah dan surat lainnya di waktu shalat Shubuh, Maghrib, dan Isya,



dengan suara keras.

Dilarang memakai barang



yang tidak diberi ijin menggunakan. oleh pemiliknya

Pakaian dan badan harus bersih



ketika melaksanakan shalat.

Ketika melakukan perjalanan jauh,

shalat empat rakaat dapat dilaksanakan menjadi dua rakaat.



Tahukah kamu, perjalanan apakah itu? Berapa jarak yang harus ditempuh?

Pikirkan dan jawablah



- Apa yang dikatakan Nabi saw tentang orang yang terburu-buru dalam melakukan shalat?
- Berapa usia seseorang muslim mulai melakukan sembahyang?
- Apa arti "shalat adalah tiang agama"?
- Bagaimana kita shalat ketika sedang dalam perjalanan?
- Dalam shalat apa saja kita (laki-laki) harus membaca surat al-Fatihah dan surat lainnya dengan suara keras?

Latihan

- Bacakan pelajaran ini kepada keluargamu ketika mereka semua berkumpul dan ingatkan mereka akan kewajiban mengerjakan shalat.
- Tahukah kamu arti wajib, haram, wudhu, ruku, sajadah, surat, jamaah, maghrib, isya? Tuliskan dalam bahasa Arab dengan bantuan teman-temanmu atau keluargamu.
- Bacalah pelajaran ini dengan teman-temanmu, dan bicarakanlah dengan mereka.
- Bacalah pelajaran ini di sebuah masjid!

Pelajaran 25

Dua Surat al-Qur'an

Al-Quran dibagi menjadi beberapa bagian tertentu. Setiap bagian dimulai dengan kata "Bismillahir-Rahmanir-Rahim", dan setiap bagian-bagian ini disebut surat.
Setiap surat dibagi menjadi bagian-bagian pendek yang disebut ayat.
Pelajari surat al-Fatihah dan surat al-Ikhlas, dan pada saat mengerjakan shalat perhatikan pula arti isi surat tersebut.

Surah Al-Fatihah

Bismillahir-Rahmanir-Rahim
Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Al Hamdu lillahi Rabbil 'alamin
Segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam

Ar-Rahmanir-Rahim
Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

Maliki yawmid-din
Yang memiliki (merajai) hari pembalasan

Iyyaka na'budu wa iyya ka nasta'in
Hanya kepada Engkau kami menyembah
dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan

Ihdinas-siratal-mustaqim
Tunjukilah kami jalan yang lurus

Siratal-ladhina an'amta 'alayhim
Yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat atas mereka

Ghayril-maghdhubi 'alayhim
Bukan (jalan) orang-orang yang dibenci

Walad-dhal-lin.
Dan juga bukan jalan
orang-orang yang tersesat

Surat Al-Ikhlas

Bismillahir-Rahmanir-Rahim

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih
lagi Maha Penyayang

Qul Huwallahu Ahad

Katakanlah : "Dia-lah Allah adalah Maha Esa

Allahus-sâmad

Hanya Allah-lah tempat bergantung

Lam yalid, wa Lam Yulad

Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan

Wa Lam Yakul-lahu kufuwan ahad

Dan tidak ada satupun yang menyamai-Nya

Surat-surat ini harus ditulis dalam huruf Arab.
Akan lebih baik lagi jika kalian menghafal surat-surat
pendek dari al-Quran dan membaca dalam shalatmu.
bacalah satu surat itu setelah membaca surat Al-Fatihah.

Pertanyaan dan latihan:

1. Disebut apakah bagian-bagian dari al-Quran?
2. Disebut apakah setiap bagian dari surat?

A. Bacalah surat al-Fatihah di hadapan teman-temanmu kemudian bacakan terjemahannya.

B. Bacalah surat al-Ikhlas di hadapan anggota keluarga-mu kemudian bacakan terjemahannya.



Pelajaran 26



PUASA

Puasa adalah salah satu rukun Islam. Allah Swt mencintai umatnya yang berpuasa dan memberinya pahala. Puasa juga sangat baik untuk kesehatan tubuh. Dengan puasa, umat Muslim menambah amal salehnya, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi berbagai kesulitan. Mereka menghargai rasa lapar dan haus. Mereka juga teringat akan hari kiamat dan hari perhitungan serta berjuang untuk menolong kaum miskin. Melakukan salah satu rukun Islam ini, menjadikan hati mereka terang dan bersih, serta menjadi lebih mencintai Allah Yang Maha Pengasih.

Pada saat bulan Ramadhan tiba, umat Islam menjadi sangat senang. Mereka bangun pada saat sebelum subuh, memuji dan memohon kepada Allah Swt. Mereka makan dan minum sebelum adzan berkumandang, yang disebut dengan "sahur". Dengan niat berpuasa karena Allah Swt.

Puasa itu dimulai sebelum matahari terbit dan berlanjut sampai matahari terbenam, tetapi akan lebih baik jika dilanjutkan beberapa menit lagi.

Selama berpuasa, kita tidak boleh makan, minum dan tidak melakukan hal-hal yang dapat membatalkan puasa tersebut.



Kemudian ketika Maghrib tiba, umat Islam yang berpuasa, berbuka puasa yang disebut "iftar" dengan makan dan minum sekedarnya. Diawali dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Berpuasa pada bulan Ramadhan adalah kewajiban setiap umat Islam yang telah akil balig dan bagi yang mampu melakukannya. Remaja yang belum akil balig, tidak diwajibkan berpuasa, tetapi mereka boleh ikut sahur dan berpuasa sampai setengah hari atau semampu mereka. Jadi, jika ikut berpuasa, mereka juga akan mendapatkan pahala seperti orang dewasa.

Pertanyaan:

1. Apa yang kita dapatkan jika berpuasa karena Allah Swt?
2. Kapan waktu puasa dimulai dan kapan kita boleh berbuka puasa?
3. Dari hal-hal apakah umat Islam menahan diri dalam berpuasa?
4. Bagaimana cara remaja yang belum akil balig berpuasa?
5. Untuk siapa kewajiban berpuasa dalam umat Islam? Kapan?

Latihan:

A. Bacakan pelajaran ini kepada anggota keluargamu.
B. Buatlah tiga atau lebih pertanyaan kemudian mintalah temanmu untuk menjawabnya.
C. Buatlah sebuah gambar pemandangan pada saat iftar dan sahur.
D. Bacakan pelajaran ini di Masjid ketika bulan Ramadhan tiba.

Pelajaran 27



CERITA AL-QUR'AN

Dua Bersaudara,
Si Baik yang Bijaksana dan
Si Angkuh yang Egois

Pada suatu hari, seorang hartawan meninggal dunia dan mewariskan hartanya kepada kedua putranya. Salah seorang putranya adalah anak muda yang beriman dan bijaksana. Dia cerdas dan berpikiran jauh ke depan, serta menganggap bahwa hidup di dunia ini adalah seperti kata-kata "berladang untuk akhirat" yaitu dunia ini hanyalah sementara, karena setelah itu akan ada hari akhirat. Dia beramal saleh dengan kekayaannya untuk bekalnya di akhirat.

Dia banyak bersedekah dengan hartanya untuk menolong orang-orang miskin dan tidak mampu, serta memberikan pekerjaan dan modal untuk mereka. Dengan kekayaannya, dia menolong saudara-saudara dan tanggungannya yang lain. Dalam hal menyumbangkan harta kekayaan atau beramal, dia adalah pelopornya. Bahkan dia membayar mahal untuk pendidikan murid-murid yang tidak mampu, serta melindunginya.

Dia berkata, "Saya melakukan ini hanya untuk bersyukur atas rahmat Allah, dan untuk lebih mendekatkan diri kepada-Nya. Ini semua bekal untuk hari akhirat."

Sedangkan putra yang lain, adalah orang yang tamak dan tidak peduli kepada siapapun. Semua yang diinginkannya hanya untuk dirinya sendiri. Dia mengembangkan sebuah perkebuan dan pertanian. Dia membangun rumah yang besar, tetapi dia tidak pernah mengundang orang miskin, serta tidak mau bergaul dengan mereka.

Dia tidak mau bersedekah atas hartanya, tidak pernah menjawab ketika disapa oleh orang miskin, tidak pernah mau beramal, dan selalu berkata, "Saya tidak bisa, ada pekerjaan yang harus saya lakukan. Saya tidak punya waktu." Dia tidak mau menggunakan harta di jalan Allah.

Lelaki sombong ini memiliki dua buah perkebunan yang sangat besar, yang penuh dengan pohon Anggur dan buah-buahan lainnya, juga sungai kecil yang selalu mengalir di antara pepohonan. Di antara dua kebun tersebut, dia menanam berbagai macam sayuran. Ketika lelaki kaya ini datang bersama saudaranya, dia kagum memandangi pohon-pohonnya yang tinggi dan penuh dengan buah-buahan yang rimbun. Dia menjadi lupa dir dan memperolok saudaranya, dengan berkata:

"Kau membuat kesalahan besar dengan membiarkan hartamu habis untuk menyumbang ke sana-ke mari. Tetapi saya tidak memberikan kekayaan saya kepada siapapun. Dan sebagai hasilnya, saya memiliki kebun dan seluruh isinya. Sungguh betapa besar dan suburnya kebunku."

"Saya akan selalu hidup senang. Harta ini tidak akan pernah habis. Saya tidak membayangkan akan ada hari kiamat menimpa kita, apa itu hari kiamat ..? Apa itu hari akhirat..?



Jika ada hari kiamat, Allah akan memberiku lebih, lebih banyak dari yang saya miliki sekarang."

Saudaranya yang baik itu berkata kepadanya:

"Saudaraku, berkah hari akhirat tidak akan diberikan tanpa alasan. Kau harus bersikap baik, adil dan bertingkah laku yang sepantasnya. Hal itu akan menyelamatkanmu dan keberuntunganmu di akhirat. Hartamu yang melimpah telah membuatmu tidak mempedulikan Allah Swt."

"Saudaraku, janganlah sombong. Jawab dan berikanlah salam kepada orang miskin yang telah menyapamu, bantulah mereka yang memerlukan kebutuhan. Gunakanlah hartamu ini sebagai tabungan untuk bekalmu di akhirat nanti. Beramallah, jangan berkata, 'Saya tidak punya waktu, saya tidak bisa, ada pekerjaan yang harus saya lakukan.' Janganlah berbuat dosa dan jangan keras kepala. Takutlah akan kemurkaan Allah Swt, mungkin suatu hari, Allah Swt akan memberikan hukuman dan mengambil rahmat ini darimu. Kemudian kamu memohon ampun, tetapi kesedihan tidak akan menguntungkanmu."

Lelaki sombong itu, bagaimanapun juga, tidak pernah mendengarkan ucapan saudaranya yang baik dan terus dengan jalan yang telah dipilihnya.



Suatu hari, lelaki sombong itu pergi ke kebunnya. Setibanya di sana, dia berdiri sejenak, memandang dengan mata terbelalak kemudian dia menangis dan jatuh berlutut di tanah.

Ya! hukuman Allah telah datang menghancurkan kebunku. Dinding kebun telah hancur, pepohonan yang tinggi menjadi roboh, cabang dan buah-buahan semua menjadi busuk, dan... Ketika kesadarannya telah pulih, dia mengerang, menangis tersedu-sedu, dan dengan penuh sesal dia berkata:

"Seandainya aku mendengar nasehat saudaraku, seandainya aku menghabiskan hartaku di jalan Allah Swt, seandainya saya beramal dan membayar zakat atas hartaku!

"Kekayaanku telah hilang, sekarang saya tidak memiliki apapun di dunia dan bekal di akhirat nanti."

Inilah peristiwa yang akan menimpa seseorang, jika ia tidak menggunakan kekayaannya di jalan Allah Swt dan untuk kesejahteraan hamba-Nya. Ini adalah akhir dari kesombongan dan ketidakpedulian itu.

Pikirkan dan jawablah



A. Rangkumlah cerita ini dan bacakan kepada teman sekolahmu.

B. Tampilkan cerita ini dalam bentuk permainan dengan teman-temanmu.

C. Buatlah lima pertanyaan dan mintalah temanmu untuk menjawabnya.

D. Jawablah pertanyaan yang diberikan oleh temanmu.

Pelajaran 28

ZAKAT



Dalam agama Islam, jika kita sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar, maka diharuskan membayar yang disebut Zakat. Zakat merupakan salah satu kewajiban dan salah satu rukun Islam.

Nabi Muhammad saw bersabda, "Pada kenyataannya, Allah Swt menempatkan sejumah harta orang miskin pada harta orang kaya. Jika si kaya membayar zakatnya, maka kebutuhan orang miskin akan terpenuhi. Jika di antara orang-orang, kamu menemukan orang yang kelaparan atau tidak berpakaian layak, itu karena harta mereka tidak dibayarkan oleh orang kaya, sebagai kewajibannya."

Pada hari Perhitungan, setiap orang yang tidak memberikan zakat atas hartanya, akan ditanyai lalu dihitung amal perbuatannya, dan akan dikirim ke neraka yang menyakitkan.

Imam Baqir Ra berkata, "Seseorang yang tidak membayar zakat atas kekayaannya, bukanlah seorang Mukmin dan juga Muslim."

Siapa orang yang Wajib berzakat?

1. Orang-orang yang mengelola pertanian, perkebunan dan yang menggarap tanah pertanian seperti, gandum, jelai, kurma dan kismis. Jika hasil panen telah mencapai jumlah yang telah ditentukan, mereka harus membayar zakat dari hasil panen mereka.

2. Orang-orang yang menanamkan modalnya untuk beternak seperti domba, unta, kambing, lembu dan lain-lain. Jika hewan-hewannya telah mencapai jumlah yang telah ditentukan, maka harus dibayarkan zakat sesuai dengan ketentuannya.

3. Orang-orang yang menyimpan uang (emas atau perak) dan tidak menggunakannya, penghematan yang telah disimpan dalam satu tahun atau lebih, harus dibayarkan sejumlah uang (emas atau perak) yang telah ditentukan sebagai zakat.

Berapa yang harus dibayarkan sebagai zakat?
Jenis zakat apakah untuk gandum dan jelai, dan berapa yang harus dibayarkan?
Jenis zakat apakah untuk kambing dan lembu dan berapa yang harus dibayarkan?

Tanyakanlah jawaban ini kepada orangtuamu.

Dengan cara apa zakat digunakan?

Zakat ditujukan untuk pekerjan dan pelayanan sosial, yang menguntungkan untuk komunitas Islam. Misalnya, dengan uang yang diperoleh dari zakat, rumah sakit-rumah sakit dapat dibangun, mereka dapat mengatur dan merawatnya; dan orang-orang miskin yang sakit dapat ditolong, serta biaya hidup sehari-hari ditanggung sampai mereka sembuh dan dapat bekerja kembali.

Pusat-pusat pendidikan dapat dibangun untuk memerangi buta huruf dan buta agama. Dan dengan metode terbaik, orang-orang dapat mempelajari pengetahuan umum dan agama.



Dengan dana zakat, dapat dibangun taman-taman umum yang indah dimana anak-anak kecil dapat bermain. Di dalam taman tersebut dapat dilengkapi perpustakaan yang lengkap, dimana mereka dapat belajar.

Dengan dana zakat, dapat dibangun saluran-saluran air untuk kota-kota, desa-desa dan dapat dijamin kebersihannya.

Dengan dana zakat, dapat dibangun sekolah-sekolah yang lengkap untuk anak-anak dan remaja, serta guru-guru yang berpengalaman akan dilatih untuk mengajar mereka.

Dengan dana zakat, rumah-rumah sosial untuk orang-orang miskin, orang-orang yang tidak cukup penghasilannya, dimana mereka dapat makan dengan gratis dapat disediakan, serta membantu kesulitan-kesulitan orang-orang cacat atau orang lanjut usia yang miskin.

Dengan dana zakat, dapat dibangun masjid-masjid yang besar agar umat muslim dapat pergi ke sana dan shalat berjamaah serta belajar al-Quran maupun agama Islam.

Dengan dana zakat, seluruh pemuda-pemudi yang berpenghasilan rendah akan menikah dan membentuk sebuah rumah tangga dan keluarga. Dengan dana zakat, semua kebutuhan umat Islam akan diurusi kemudian tidak akan ada lagi orang-orang miskin, orang yang kelaparan, orang yang mempunyai hutang, dan lain-lain. Setiap orang ingin hidup sehat, berkecukupan dan dengan kesetiaan serta kebaikan, mereka akan hidup dengan penuh kedamaian. Untuk hari akhirat mereka telah siap dengan berbuat kebajikan agar di akhirat nanti mereka dapat menikmati berkah, rahmat, dan kasih sayang yang lebih baik dari Allah Swt. Dan akhir yang indah untuk kebaikan.

Pikirkan dan jawablah



- Apa yang disebut kebutuhan dasar dalam masyarakat?
- Dengan cara apa dana kebutuhan tersebut dapat dipenuhi?
- Apa yang dikatakan Nabi Muhammad saw tentang memenuhi kebutuhan orang-orang miskin?
- Apa yang dikatakan Imam Muhammad al-Baqir kepada kita tentang orang-orang kaya yang tidak memberikan zakat atas kekayaannya?
- Siapakah orang-orang yang harus membayar zakat?
- Siapa orang yang kau ketahui membayar zakat?
- Bagaimana zakat itu digunakan?
- Bagimana cara zakat digunakan?
- Jika semua harta kekayaan telah dibayarkan zakatnya sesuai dengan kewajiban, akan seperti apakah kehidupan manusia?
- Apakah boleh seorang muslim menimbun hartanya ?

Latihan:

A. Bacalah sebuah halaman pelajaran ini kepada temanmu, kemudian dengarkan temanmu membaca halaman yang sama denganmu.

B. Siapakah yang lebih baik membacanya, kamu atau temanmu.

C. Katakan, apa hubungan antara cerita dua bersaudara dan pelajaran tentang zakat.

D. Buatlah gambaran, bagaimana cara menggunakan zakat.

Pelajaran 29

Khumus



Allah Yang Kuasa mewajibkan bagi setiap muslim untuk bekerja keras, demi mengembangkan dan mengenalkan agama Islam kepada orang lain. Agar hidup selalu dalam perintah Allah dan beriman pada kehidupan hari akhir, Dan menjalankan perintah ini dengan harta dan jiwanya. Artinya seorang Muslim harus bekerja keras untuk menyebarkan agama Islam dan juga membayar khumus dari penghasilannya.

Apakah Khumus itu? Bagaimana membayarnya?

Setiap muslim yang mendapat keuntungan dari berdagang, bertani, atau dari pertambangan, industri maupun seorang pekerja yang menerima upah, pertama-tama harus menyisihkan penghasilannya untuk hidupnya dan rumah tangganya. Jika ada kelebihan, maka mereka harus membayar khumus yang besarnya seperlima dari harta kelebihannya.

Kepada Siapa Khumus Dibayarkan?

Khumus disetorkan kepada "Hakim Shar'i (ahli agama) Islam, yaitu orang yang adil dan ahli hukum atau yang disebut 'mujtahid'. Hakim Shar'i Islam ini menggunakan dana khumus untuk mengenalkan Allah kepada orang lain dan untuk pertahanan persatuan Islam.

Dia mendidik orang-orang yang shaleh untuk menjawab kesulitan-kesulitan manusia dan



mengirim mereka ke desa, kota dan ke negara lain guna memperkenalkan kebenaran Islam pada semua orang.

Dengan dana khumus, Hakim Shar'i menyediakan buku-buku agama yang sangat berguna untuk diberikan secara cuma-cuma, atau dijual dengan harga murah. Dia menyediakannya untuk semua orang. Dia menerbitkan koran-koran, majalah-majalah, dan mengatur penyalurannya.

Untuk mendidik dan melatih anak-anak dan remaja, dia memperbaiki kesadaran anak muda supaya giat belajar, dan mendirikan sekolah gratis.

Dengan dana khumus, Hakim Shar'i menyelamatkan hidup orang-orang miskin, "sayyid" (turunan dari Nabi saw) yang tidak memiliki kemampuan untuk bekerja dan menolong "sayyid" yang penghasilannya terbatas, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Juga orang-orang yang tidak dapat membayar zakat.



- Bagaimana dana untuk penyebaran agama Islam ditanggung?
- Apa arti kata khumus? Siapa yang harus bayar khumus?
- Kepada siapa khumus itu harus dibayarkan?
- Bagaimana dana khumus itu digunakan?
- Apakah dana dalam ajaran Islam dibatasi pada khumus dan zakat?

Latihan:

A. Bacakan pelajaran zakat dan khumus kepada keluargamu.

B. Diskusikan dua pelajaran ini dengan teman dan keluargamu.

C. Mintalah ayahmu untuk menerangkan bagaimana dia membayar khumus, zakat, dan kewajiban bersedekah yang lain.

Pelajaran 30

Siapa yang Nakal Akan Mendapat Hukuman



Jika seseorang mengganggumu, apa yang kamu rasakan?

Apakah kamu merasa senang?

Jika pada saat kamu membacakan sebuah pelajaran, kemudian kamu membuat kesalahan. Ternyata teman-temanmu malah menertawakan atau mengejekmu, apakah kamu merasa sedih ?

Apakah kamu menganggap mereka tidak sopan?



Orang lain, sepertimu, juga tidak akan senang jika diejek. Dan tidak ada orang yang suka diejek. Allah Swt juga tidak suka kepada orang-orang yang suka mengejek orang lain, dan akan menghukum mereka.

Dalam al-Quran, Allah Swt memerintahkan umatnya untuk tidak mengejek dan mengganggap remeh orang lain, Allah Swt berfirman:

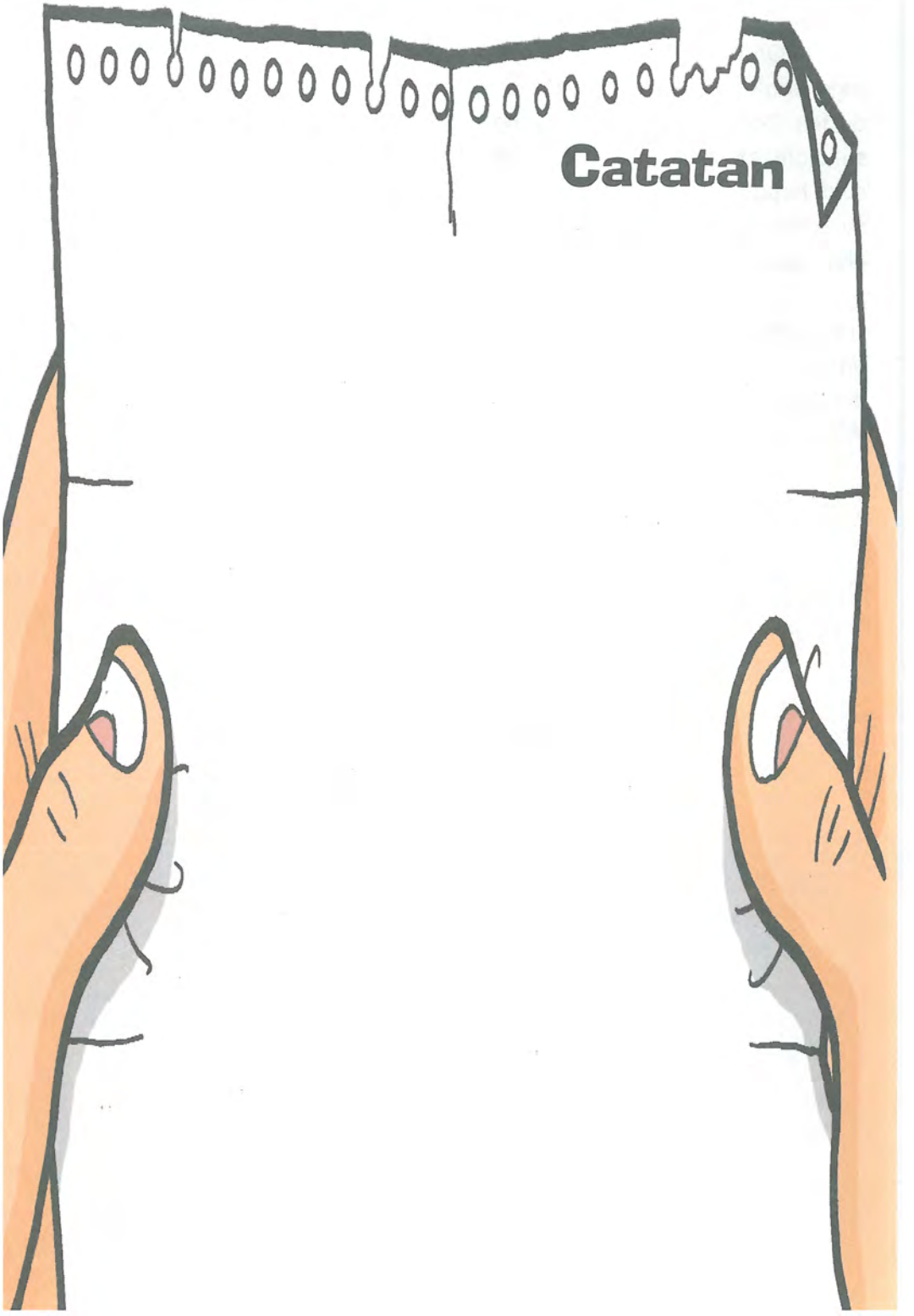
"Wahai umat manusia yang beriman kepada Allah Swt dan kepada hari kiamat, telah diperingatkan, beberapa orang dari kalian mentertawakan orang yang lebih baik dari dirimu sendiri.

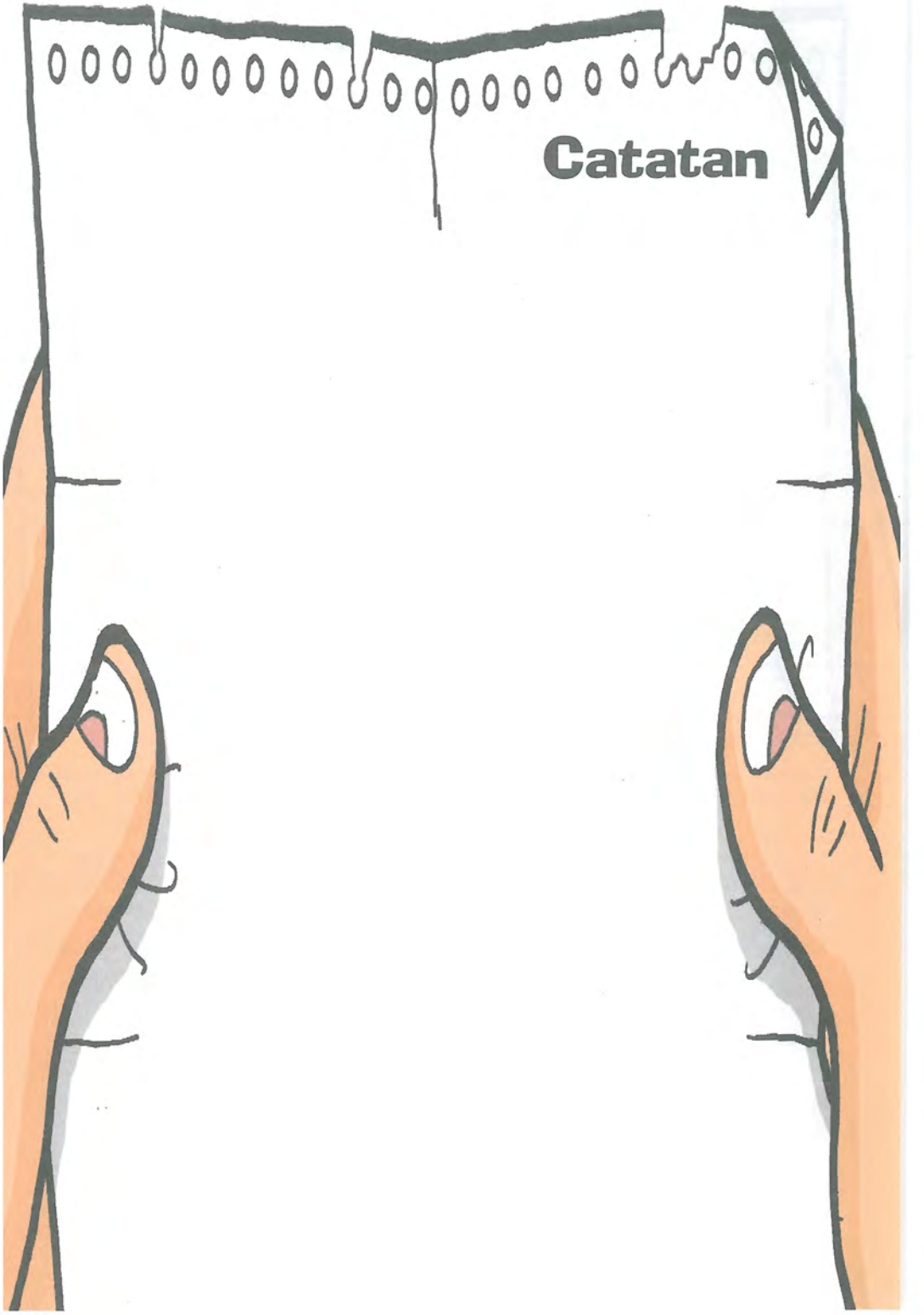
Janganlah berbicara buruk tentang orang lain, dan janganlah memanggil orang dengan yang bukan namanya. Bagi seorang Muslim, menghina nama seseorang merupakan keburukan."

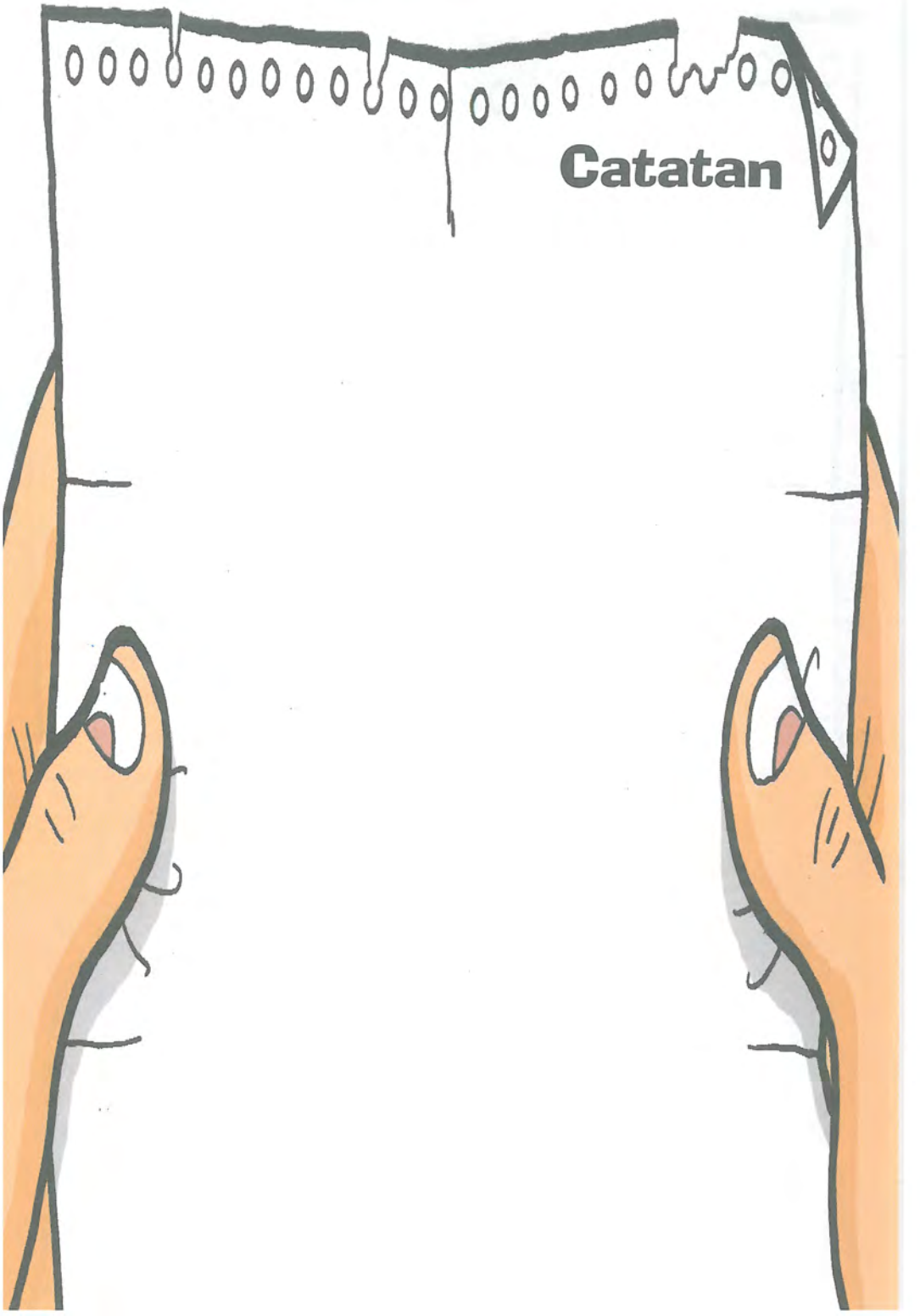
Nabi saw bersabda, "Siapa saja yang mentertawai dan menghina seorang Muslim, maka orang itu akan berhadapan denganku."

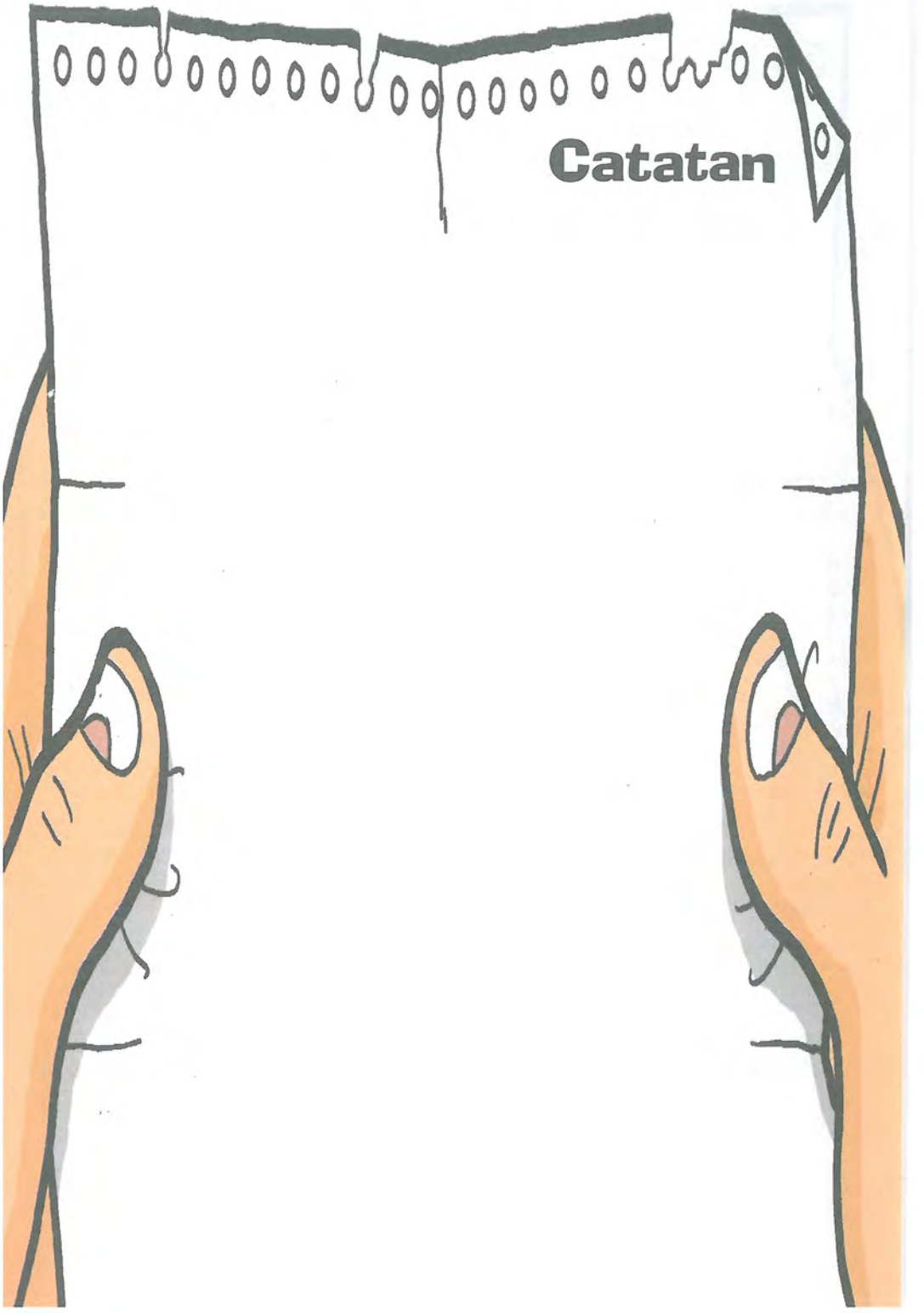


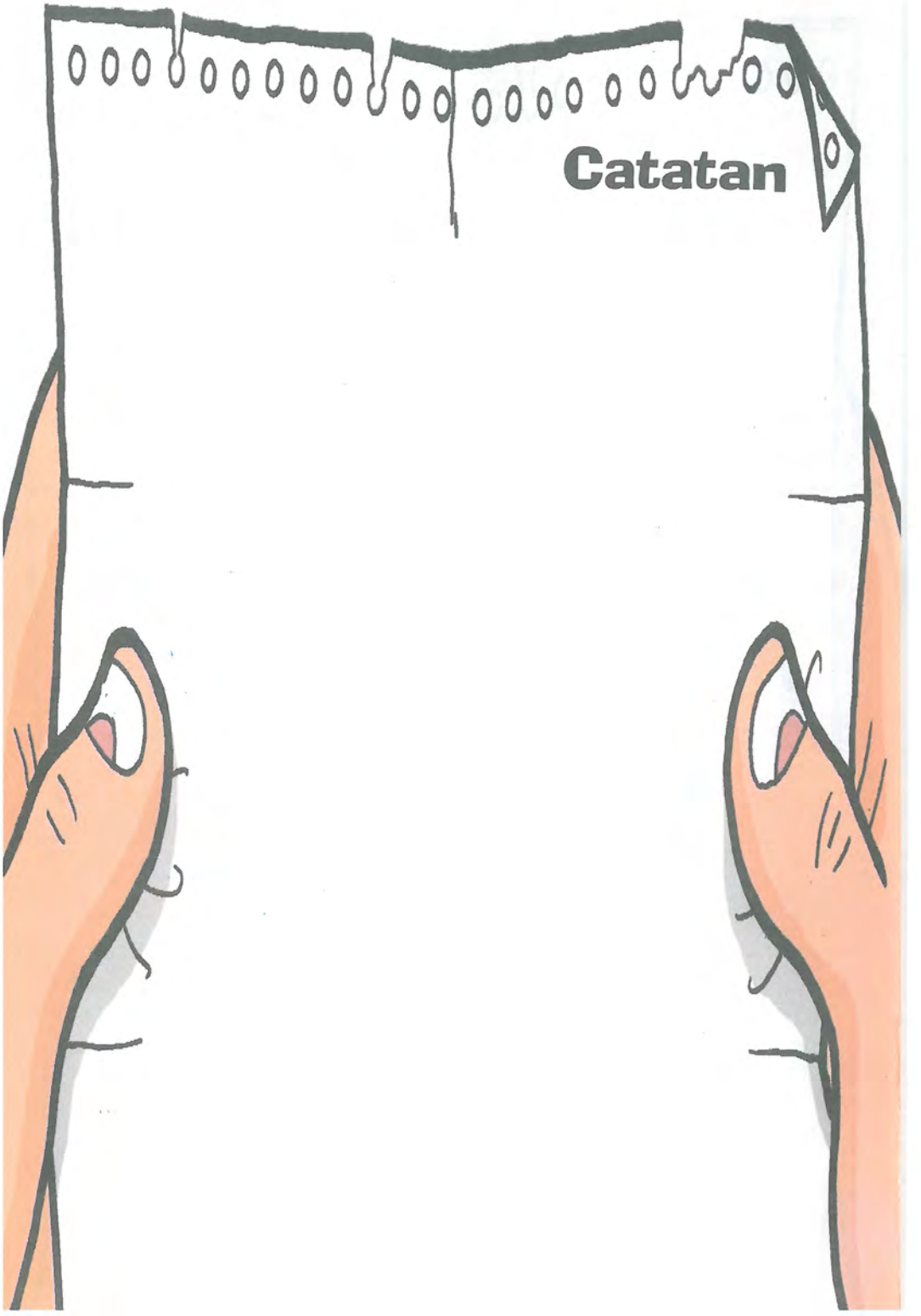
- Apa yang difirmankan Allah Swt dalam al-Quran tentang mentertawakan orang lain ?
- Apa yang Allah Swt larang?
- Apa sabda Rasul tentang mentertawai seorang muslim?
- Siapa dari seluruh temanmu, yang tidak pernah mentertawakan orang lain?
- Pernahkah kamu mentertawakan seseorang?
- Ditertawakan seseorang?
- Tidakkah kamu tahu, bahwa mentertawakan orang merupakan dosa?


Catatan

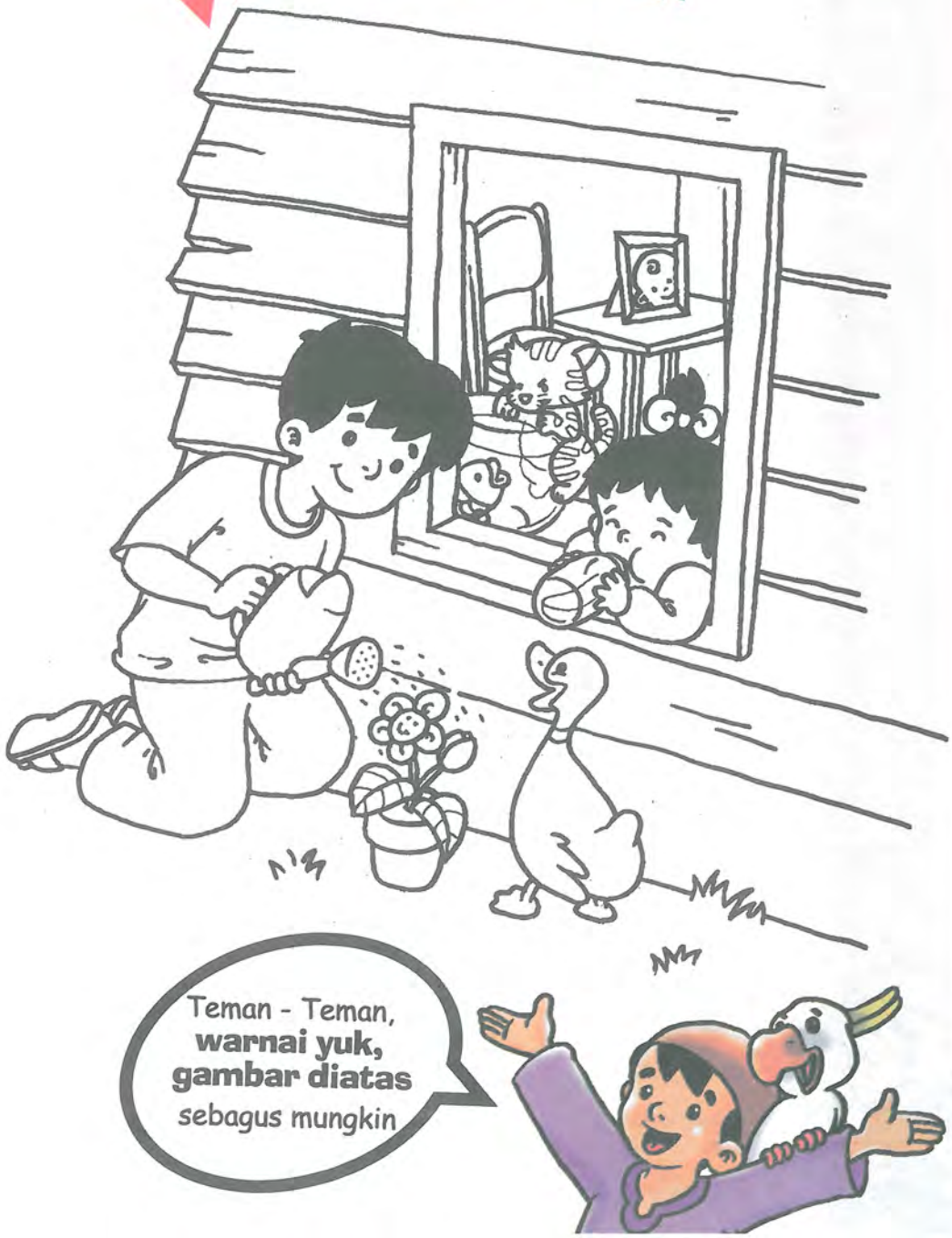

Catatan


Catatan


Catatan


Catatan

WARNAILAH



Teka Teki

Nama : .....

Alamat : .....

Sambung-kan titik-titik warna merah ,

Sehingga menjadi ... Apa ya ?





Bagi Teman-teman yang dapat menjawab, segera kirimkan beserta lembar jawaban, ke
PO.BOX 8012 JKSTB

Pengirim Jawaban yang benar, akan mendapat **Voucher Discount** pembelian produk dari
Islamic Center Jakarta AL-HUDA